

**KREATIVITAS PESERTA DIDIK DALAM PEMANFAATAN
BARANG BEKAS SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN
ILMU PENGETAHUAN ALAM (IPA)
DI SD INPRES WATUBOSE**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah satu syarat Mencapai Gelar Sarjana pendidikan
Pada Program studi Pendidikan Guru madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu*

Oleh:

FARADILAH
NIM. 20.1.04.0017

**PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH (PGMI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
DATOKARAMA PALU
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**KREATIVITAS PESERTA DIDIK DALAM PEMANFAATAN BARANG BEKAS SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM (IPA) DI SD INPRES WATUBOSE**" benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan atau plagiat, maka skripsi dan gelarnya yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Sigi, 25 Maret 2024 M
14 Ramadhan 1445 H

Penulis,



Faradilah

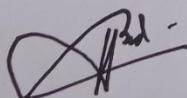
NIM: 20.1.04.0017

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini berjudul **“Kreativitas Peserta Didik Dalam Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Media Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SD INPRES WATUBOSE.”** Oleh Faradilah NIM: 20.1.04.0017, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa Skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah untuk diujikan.

Sigi, 16 Maret 2024 M
25 Sya'ban 1445 H

Pembimbing I



Dr. Rusdin., M.Pd

NIP. 19681215 19950 2 1001

Pembimbing II



Dr. Irawan Hadi., M.Pd

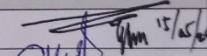
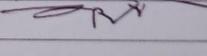
NIP.19650412 199401 1 001

PENGESAHAN SKRIPSI

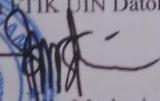
Skripsi saudara Faradilah NIM. 201040017 dengan judul “ **Kreativitas Peserta Didik Dalam Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Media Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SD Inpres Watubose**”, yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu pada tanggal 29 April 2024 M yang bertepatan dengan tanggal 20 Syawal 1445 H dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya tulis ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dengan beberapa perbaikan.

Sigi, 07 Mei 2024 M
27 Syawal 1445 H

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Sidang	Dr. Andi Ardiansyah, S.E., M.Pd.	
Penguji Utama I	Dr. Muh. Djamil M.Nur, S.Pd., M.Pfis	
Penguji Utama II	Arda, S.Si., M.Pd.	
Pembimbing I	Dr. Rusdin., M.Pd	
Pembimbing II	Dr. Irawan Hadi Patangu., M.Pd	

Mengetahui,


Dekan FTIK UIN Datokarama Palu,

Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 19731231 200501 1 070

Ketua Prodi PGMI,

Dr. Andi Ardiansyah, S.E., M.Pd.
NIP. 19780202 200912 1 000

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلى
اله وصحبه اجمعين اما بعد

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT. karena atas berkat, rahmat dan hidayah-Nya penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan walaupun masih banyak kekurangan dan kesalahan. Shalawat serta taslim kita haturkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabatnya.

Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk menempuh ujian sarjana pendidikan, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak mendapatkan dukungan serta bantuan moral dan materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu izinkan penulis mengucapkan terima kasih yang setinggi-tingginya melalui kesempatan ini.

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Dolmen yang selama ini telah percaya atas semua keputusan yang penulis ambil untuk melanjutkan mimpi nya, serta semua kerja keras yang dilakukan untuk dapat membiayai kuliah peneliti. Ibunda Faizah tercinta yang begitu tulus mendidik dan mendo'akan penulis selama pendidikannya di perguruan tinggi hingga penulis bisa

mencapai cita-cita mulianya. Dua sosok insan yang sangat berarti bagi penulis semoga mereka selalu mendapat rahmat dari Allah SWT.

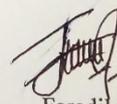
2. Prof. Dr. H. Lukman S Thahir, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.
3. Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
4. Dr. Rusdin M.Pd selaku pembimbing I dan Dr. Irawan Hadi Patanggu, M.Pd selaku pembimbing II yang dengan penuh keikhlasan telah membimbing penulis dalam menyusun skripsi hingga dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.
5. Dr. A. Ardiansyah, M.Pd selaku Ketua Jurusan dan Anisa, S.Pd., M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.
6. Bapak dan Ibu dosen dilingkungan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan bantuan baik dari segi teoritis maupun dukungan moral dalam menyelesaikan studi penulis.
7. Seluruh staf tata usaha di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.
8. Edi Ruswanto, S.Pd selaku kepala sekolah dasar SD Inpres Watubose yang telah membantu dan memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian.

9. Guru-guru SD Inpres Watubose yang telah membantu memberikan informasi dan data yang penulis butuhkan dalam pelaksanaan penelitian.
10. Rekan-rekan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) I angkatan 2020 yang selalu memberikan motivasi dan do'a tulus dari kalian demi keberhasilan studi penulis.
11. Ayu Wardani, Moh Rifaldi dan Rahmawati selaku saudara/i tersayang yang selama ini telah membantu dan memberikan dukungan, nasehat serta do'a, karena kalian penulis tidak merasa sendiri di dunia ini.
12. Listiani, wanda dan Dewi yang selama ini sabar dan ikhlas untuk membantu penulis karena kalian penulis tidak merasa sendiri saat mengejar cita-cita.

Untuk itu, penulis dengan segala kerendahan hati mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap kiranya skripsi ini bermanfaat bagi seluruh pembaca dan Allah SWT selalu memberkati usaha kita semua, Aamiin Ya Rabbal 'Alamiin.

Sigi, 25 Maret 2024 M
14 Ramadhan 1445 H

Penulis,



Faradilah
Nim. 201040017

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
DAFTAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumus Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Penegasan Istilah.....	7
E. Garis-garis Besar Isi.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Konsep Peserta Didik	11
C. Kreativitas Pesera Didik	13
D. Barang Bekas Sebagai Media Pembelajaran Mata Pelajaran IPA	22
E. Kerangka Pikiran.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Lokasi Penelitian.....	30
C. Kehadiran Peneliti.....	31
D. Data dan Sumber Data	32
E. Teknik Pengumpulan Data	33
F. Teknik Analisa Data	35
G. Pengecekan dan Keabsahan Data.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN	38
A. Gambaran Umum SD inpres Watubose.....	38
B. Pelaksanaan Kegiatan Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Media Pembelajaran di SD Inpre Watubose	46
C. Hasil Kreativitas Peserta Didik Melalui Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Media Pembelajaran Mata Pelajaran IPA di SD Inpres	

Watubose	57
BAB V Penutup	59
A. Kesimpulan	59
B. Implikasi Penelitian.....	59
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DOKUMENTASI	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

1. Tabel 4.1 Daftar Pimpinan SD Inpres Watubose.....	39
2. Tabel 4.2 Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	43
3. Tabel 4.3 Keadaan Peserta Didik SD Inpres Watubose.....	44
4. Tabel 4.4 Keadaan Sarana pada SD Inpres Watubose.....	46
5. Tabel 4.4 Keadaan Prasarana pada SD Inpres Watubose.....	46

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 2.1 Alat peraga pernapasan.....	22
2. Gambar 4.1 Mengatur ruang kelas.....	50
3. Gambar 4.2 Alat dan bahan media sendi gerak tangan.....	51
4. Gambar 4.3 Alat dan bahan sistem pernafasan manusia.....	52
5. Gambar 4.4 Alat dan bahan media sumber bunyi.....	53
6. Gambar 4.5 Tahap pembuatan media pembelajaran	54
7. Gambar 4.6 Tahap pembuatan media pembelajaran.....	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Surat Pengajuan Judul Skripsi
2. Surat Keputusan Penguji Skripsi
3. Undangan Menghadiri Seminar Proposal/Skripsi
4. Kartu Seminar Proposal Skripsi
5. Berita Acara seminar proposal skripsi
6. Daftar Hadir Proposal Skripsi
7. Pedoman Observasi
8. Pedoman Wawancara
9. Surat Izin Penelitian
10. Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah
11. RPP
12. Daftar Informan
13. Buku Konsultasi Pembimbing Skripsi
14. Dokumentasi Penelitian
15. Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama : Faradilah
NIM : 20.1.04.0017
Judul Skripsi : **Kreativitas Peserta Didik Dalam Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Media Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SD Inpres Watubose**

Judul dari Skripsi ini adalah “ Kreativitas Peserta Didik dalam Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Media Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SD Inpres Watubose”. Pokok permasalahan dari skripsi ini adalah (1) Bagaimana kreativitas peserta didik dalam pemanfaatan barang bekas pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SD Inpres Watubose? (2) Apa saja jenis-jenis kreativitas yang dihasilkan melalui pemanfaatan barang bekas sebagai media pembelajaran IPA di SD Inpres Watubose?

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian kualitatif, dilaksanakan di SD Inpres Watubos Kabupaten Sigi pada bulan Agustus sampai bulan September. Teknik pengumpulan data melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan verifikasi data (penarikan kesimpulan).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) pelaksanaan kegiatan pemanfaatan barang bekas sebagai media pembelajaran di SD Inpres Watubose dapat menumbuhkan kreativitas dari peserta didik serta peserta didik dapat mengelola barang bekas agar dapat digunakan kembali 2) Dalam kegiatan pemanfaatan Barang Bekas yang dilaksanakan di Sekolah ada beberapa jenis media pembelajaran yang dihasilkan melalui kreativitas peserta didik yaitu di antaranya: alat Pernapasan pada manusia, alat peraga sendi gerak tangan dan sumber bunyi. Semua media pembelajaran tersebut dibuat dengan memanfaatkan kembali barang bekas.

Saran penelitian adalah 1) Untuk kepala sekolah, lebih memperhatikan sarana dan prasarana yang ada di sekolah, khususnya tentang pemanfaatan barang bekas sebagai media pembelajaran agar peserta didik bersemangat dalam kegiatan pembelajaran dan dapat menumbuhkan kreativitas dari peserta didik. 2) Untuk Guru , agar selalu semangat dalam mengajar dan membimbing peserta didik, kiranya lebih lebih memanfaatkan barang, sekitar yang bisa dibuat sebagai media pembelajaran di kelas. 3) Untuk peserta didik, agar selalu bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas dan lebih meningkatkan kreativitasnya dalam membuat media pembelajaran.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kreativitas merupakan suatu proses mental yang melibatkan pemikiran, persepsi, imajinasi, dan ekspresi diri. Kreativitas bukanlah hal yang terbatas pada bidang seni atau musik saja, melainkan dapat ditemukan di semua aspek kehidupan manusia, termasuk dalam lingkungan pengetahuan, teknologi, bisnis, pendidikan, dan sebagainya. Kreativitas yang dimiliki seseorang dapat mengasah kemampuan untuk melahirkan hal yang baru, baik berupa gagasan maupun karya yang nyata serta berbeda dengan karya sebelumnya¹. Sama halnya dengan mengasah kreativitas dari peserta didik yang dimana dapat dilakukan di dunia pendidikan.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Konteks pendidikan adalah hal yang dapat meningkatkan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik sebab pembelajaran yang diajarkan dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan dan mengasah kreativitas.² Dimana Kreativitas dapat meningkatkan kemampuan berkreasi seseorang baik orang tua, anak-anak, maupun kalangan remaja. Begitu juga dengan peserta didik sebab peserta didik tentunya memiliki potensi kreatif yang berbeda-beda. Namun dalam menunjang kreativitas yang dimiliki peserta didik diperlukannya sosok guru untuk dapat mengasah

¹ Lilis Suryani, *Kreativitas Peserta Didik dalam Pemanfaat Barang Bekas Sebagai Media Pembelajaran*, Jurnal Ilmiah vol. 2 No. 1, Juni 2022: 70.

² Ayu Sri menda *Pengembangan Kretivitas Anak* (Guepedia: Medan, mei 2019), 9.

kreativitas dari peserta didik. Banyak cara yang dapat guru lakukan untuk mengasah kreativitas dari peserta didiknya, salah satunya memanfaatkan barang bekas.³

Pemanfaatan barang bekas dan peralatan sederhana sebagai media bukanlah hal yang baru dalam dunia pendidikan. Sebelum media modern hadir, para guru menggunakan berbagai media alat peraga buatannya sendiri untuk menjelaskan materi pembelajarannya. Para guru terdahulu mungkin lebih banyak memiliki kreativitas karena dipaksa oleh keadaan yang masi serba terbatas. Mereka harus bekerja keras agar peserta didiknya dapat belajar dan menyerap materi pembelajaran dengan semaksimal mungkin. Dengan datangnya media teknologi modern menyebabkan berbagai masalah yang selama ini dapat dipecahkan dan memungkinkan mata pelajaran apapun diajarkan dengan sebaik-baiknya.

Terlihat di kota-kota besar yang banyak telah terlena dengan kemajuan teknologi yang digunakan dalam dunia pendidikan. Media modern telah memudahkan mereka memecahkan berbagai masalah dalam proses belajar mengajar. Ketika dalam keadaan tertentu, dimana mereka harus jauh dari media modern, sehingga mengakibatkan para guru menjadi bingung karena ketergantungan pada media tersebut. Mereka telah melupakan media yang bisa dikembangkan dari bahan-bahan sederhana yang ada di sekitar. Akibatnya mereka menjadi seseorang yang kurang peka terhadap potensi yang ada di sekitar lingkungan. Hal ini menyebabkan guru tidak mempunyai banyak ide tentang media apa yang harus dibuat untuk memudahkan peserta didik, guru juga tidak mengerti bahan apa yang harus

³ Yanuar herlambang, "Peran Kretaiivitas Dalam Industry Kreatif Terhadap Kemajuan Bangsa " Jurnal Teknologi Dan Informasi MI PLB.

digunakan untuk membuat media yang diinginkan sehingga guru tidak mempunyai keterampilan untuk membuat suatu media. Sebenarnya, kreativitas seorang guru bisa terlihat ketika ia mencoba untuk memanfaatkan barang bekas yang bisa dijadikan sebagai media pembelajaran.⁴

Barang bekas merupakan sampah yang berasal dari rumah tangga. Barang bekas merupakan bahan yang bukan baru lagi, namun barang bekas masih bisa digunakan kembali. Memanfaatkan barang bekas dalam konteks ini adalah memanfaatkan yang tidak terpakai lagi seperti kardus bekas, botol bekas dan lain sebagainya sebagai pembuatan media pembelajaran.

Sarana menumbuhkan kreativitas peserta didik dalam membuat media pembelajaran yang dimana guru dapat memberikan kesempatan kepada peserta didiknya untuk mencoba dalam mengembangkan kemampuan daya pikir dan daya cipta serta memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menjelajah lingkungan.⁵

Dalam pembelajaran IPA guru harus pandai memilih dan menggunakan media, strategi, pendekatan, metode dan teknik yang banyak melibatkan aktivitas peserta didik dalam belajar, baik secara mental, fisik, maupun sosial. Kreativitas guru sangat penting untuk menggunakan media-media pembelajaran yang secara khusus cocok untuk digunakan pada proses pembelajaran.

⁴ Siarni, "Pemanfaatan barang bekas sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar ipa kelas IV SDN 07 saluse mamuju utara" jurnal kreatif Tadulaku Online vol .3 No. 2, 95.

⁵ Cicik setyowati, "Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Media Bahan Bekas" Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini , vol.1 No.1 april 2021, 83.

Pembelajaran IPA yang baik harus mengaitkan IPA dengan kehidupan sehari-hari dari peserta didik. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didiknya untuk memberikan pertanyaan, agar dapat membangkitkan kreativitas melalui ide-ide dari peserta didik, membangun rasa ingin tahu tentang sesuatu yang ada di lingkungan sekitar, membangun keterampilan (*skills*) yang diperlukan, dan menimbulkan kesadaran dari peserta didik bahwa pembelajaran IPA sangat penting untuk dipelajari. Pembelajaran IPA bukan hanya menekankan pada banyaknya konsep yang dihafal, penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, komunikasi terjadi searah, yakni dari guru dan peserta didik hampir tidak terjadi sebaliknya, sehingga peserta didik kurang aktif dalam mengekspresikan ide-ide dalam pengetahuan pembelajaran. Kreativitas bukanlah sebuah kualitas istimewa yang dimiliki oleh beberapa orang terpilih.

Untuk mengembagkan kemampuan esensial peserta didik pada pembelajaran IPA sehingga proses pembelajaran tidak lagi monoton dan komunikasi tidak lagi terkendala, maka diperlukan suatu cara yang dapat mengubah kemampuan peserta didik. Dimana cara atau strategi tersebut dapat membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan kreatif dan proses belajar mengajar dapat lebih bermakna. Kreativitas bukanlah sebuah kualitas istimewa yang dimiliki oleh beberapa orang terpilih. Namun, kreativitas ada pada diri semua orang sebab guru perlu mengadopsi dan mengaplikasikan sebuah pendekatan yang mendukung perkembangan kreativitas peserta didik.⁶

⁶ Numayani dan Anugrah B Sihombing “ *Meningkatkan kreativitas Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPA Dengan Menggunakan Media Model Peta Konsep Tipe Network Tree di Kelas IV SD N 060792 Kec.Medan Timur*”. Jurnal PPSD , 84-85 .

Berdasarkan hasil observasi awal di SD Inpres Watubose Desa Bulili Kec. Nokilalaki Kab.Sigi bahwa kreativitas peserta didik dalam pemanfaatan barang bekas yang di mana peserta didik pernah membuat alat peraga sistem pernapasan pada manusia yang di buat dari botol bekas, pipet yang sudah tak terpakai dan balon. Serta kreativitas yang dihasilkan oleh peserta didik dapat bermanfaat dalam kegiatan proses belajar mengajar.

Dari permasalahan ini penulis menyimpulkan bahwa walaupun keterbatasan pada media pembelajaran bukanlah hambatan untuk dapat melanjutkan proses belajar mengajar, dengan barang bekas yang ada dilingkungan dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran.

Barang bekas dapat diubah sebagai media pembelajaran dan dapat meningkatkan kreativitas pada peserta didik. Walaupun media pembelajaran yang terbatas namun jika guru kreatif dan membuat media dari apa saja tentunya pembelajaran akan lebih menyenangkan. Serta dengan pemanfaatan barang bekas yang dapat diubah sebagai media pembelajaran maka akan dapat menumbuhkan kreativitas dari peserta didik. Berdasarkan hal tersebut penulis merasa tertarik untuk mengangkat judul “ Kreativitas Peserta didik Dalam Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Media Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SD Inpres Watubose“.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan sebelumnya, maka penelitian ini diarahkan untuk menjawab permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kreativitas peserta didik dalam pemanfaatan barang bekas pada pembelajaran Ilmu pengetahuan Alam (IPA) di SD Inpres Watubose?
2. Apa saja jenis-jenis kreativitas yang dihasilkan melalui pemanfaatan barang bekas sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran IPA di SD Inpres Watubose?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Sejalan dengan rumusan masalah yang ada di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk menganalisis kreativitas peserta didik dalam pemanfaatan barang bekas pada mata pelajaran IPA.
- b. Untuk mengetahui jenis-jenis kreativitas yang dihasilkan dari kegiatan pemanfaatan barang bekas sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran IPA di SD Inpres Watubose.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoristis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam hal kreativitas peserta didik dalam memanfaatkan barang bekas sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran IPA.

b. Manfaat praktis

- 1) Bagi peserta didik, dengan adanya pemanfaatan barang bekas sebagai media pembelajaran maka diharapkan dapat mengembangkan kreativitas peserta didik untuk lebih mudah berkreasi.
- 2) Bagi guru, sebagai masukan dalam menambahkan nilai manfaat barang bekas untuk dijadikan sebagai media media pembelajaran sehingga dapat mengembangkan kreativitas dari peserta didik.
- 3) Bagi orang tua dan masyarakat, dapat menambah pengetahuan tentang kreativitas anak dalam pemanfaatan barang bekas sebagai media pembelajaran.
- 4) Bagi sekolah, dapat menyediakan fasilitas yang memadai sehingga kreativitas peserta didik dapat berkembang.
- 5) Bagi peneliti, sebagai sarana untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang dapat menambah wawasan dan pengalaman bagi peneliti tentang pemanfaatan barang bekas sebagai bahan rujukan untuk mengembangkan penelitian selanjutnya di masa akan datang.

D. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi pemahaman yang keliru dalam judul ini, maka penulis menjelaskan yang dianggap penting untuk memberikan pengertian, menjelaskan istilah mengenai beberapa kata yang dianggap belum dipahami dalam Skripsi ini, baik pengertian, bahan, atau pandangan para ahli:

1. Kreativitas

Kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk berkreasi atau kemampuan untuk menciptakan sesuatu.⁷ Serta kreativitas adalah membuat sesuatu menjadi lebih menarik serta hasil yang sangat bagus.

2. Pemanfaatan Barang bekas

Pemanfaatan barang bekas adalah barang yang sudah tidak terpakai lagi atau tidak dibutuhkan oleh pemiliknya, namun belum tentu barang itu tidak bisa di digunakan lagi. Pemanfaatan artinya memanfaatkan sesuatu sehingga mejadi suatu hasil, artinya benda yang berwujud sedangkan bekas adalah sisa habis dilalui, sesuatu menjadi sisa terpakai.⁸

3. Media pembelajaran

Media pembelajaran adalah alat peraga seperti gambar, papan tulis, dan lain sebagainya. yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran serta mempermudah pemahaman peserta didik.⁹ Dengan media pembelajaran dapat membuat peserta didik menjadi lebih semangat dan tidak mudah bosan saat mengikuti pembelajaran.

⁷ Fathwa Rizza Hanggara, *Pemanfaatan Karya Topeng Dalam Reni Rupa Di Kelas VII SMP Negeri 1 Mayomh Jepara*, 2011

⁸ Fathwa Rizzal Hanggara, *pemanfaatan karya Topeng dalam Pembelajaran seni Rupa di kelas VII A SMP 1 Mayang jepara 2011*. 8

⁹ Susparlan” *peran media dalam pembelajaran di SD/MI* “ *jurnal keislaman dan Ilmu pendidikan*, Vol.2 No.2 juli 2020 : 299

E. Garis-garis Besar Isi

Untuk memudahkan pembahasan Skripsi maka penulis membuat garis-garis besar isi Skripsi ini yang terdiri dari lima bab yang setiap babnya terdapat beberapa sub bab, untuk lebih jelasnya peneliti menguraikan sub pokok isi bab pembahasan dari Skripsi ini sebagai berikut:

Pada Bab I, sebagai pendahuluan, terdapat di dalamnya membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, penegasan istilah, kerangka pemikiran, dan garis-garis besar isi Skripsi.

Pada Bab II, sebagai kajian pustaka dimana terdapat di dalamnya tentang peneliti terdahulu, kajian teori, pengertian kreativitas, pengertian pemanfaatan barang bekas, media pembelajaran, kerangka pemikiran.

Pada Bab III, berisikan tentang metode-metode yang digunakan dalam penelitian ini, yang mencakup beberapa hal yaitu, jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, Teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data.

Pada Bab IV, memuat tentang latar belakang berdirinya SD Inpres Watubose, pelaksanaan kegiatan pemanfaatan barang bekas sebagai media pembelajaran IPA di SD Inpres Watubose dan hasil kreativitas melalui pemanfaatan barang bekas di SD Inpres Watubose.

Pada Bab V, merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan Implikasi penelitian

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang relevan sesuai dengan penelitian sekarang adalah penelitian dari Imelda Dua Kleruk dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Barang Bekas Pada Siswa Kelas IV SD Inpres Lanraki 1 Kota Makassar 2020”. Pada penelitian yang dilakukan oleh Imelda Dua Kleruk ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dimana dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA melalui penggunaan barang bekas. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan barang bekas pada mata pelajaran IPA. Perbedaan yang terdapat dari penelitian ini adalah pada penelitian sebelumnya menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif.¹

Skripsi atas nama Mijayanti dengan judul Penelitian “ Pemanfaatan Media Barang Bekas dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III MI Datok Sulaiman Bagian Putra Kota Palopo” pada penelitian yang dilakukan Mijayanti menggunakan metode penelitian Jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dimana dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada materi lingkungan dengan menggunakan media barang bekas.persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan media pembelajaran dari barang bekas pada mata pelajaran IPA. Perbedaan yang terdapat dari penelitian ini adalah

¹ Imelda Dua Kleruk *Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Barang Bekas Pada Siswa Kelas IV SD Inpres Lanraki 1 Kota Makassar 2020.*

yang di mana pada penelitian sebelumnya menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sedangkan pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kualitatif.²

Dari penelitian terdahulu yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa terdapat persamaan dan perbedaan dari penelitian tersebut. Adapun persamaannya adalah penulis sama-sama menggunakan barang bekas pada mata pelajaran IPA. Sedangkan perbedaan dari penelitian sebelumnya menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode Kualitatif.

B. Konsep Peserta Didik

Peserta didik merupakan salah satu komponen pendidikan yang memerlukan perhatian yang cukup serius sebab terlebih sebagai objek juga berkedudukan sebagai subjek dalam pendidikan. Sebab keterlibatan peserta didik menjadi salah satu faktor penting dalam terlaksananya proses pendidikan³ Dengan demikian pengertian peserta didik akan dibahas sebagai berikut:

1. Pengertian Peserta Didik

Pengertian siswa atau peserta didik menurut ketentuan umum undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan, peserta didik adalah setiap manusia yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan, baik pendidikan formal maupun non formal,

² Mijayanti *Pemanfaatan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III MI Datok Sulaiman Bagian Putra Kota Palopo* 2019.

³ Raiahan, *Konsep Peserta Didik Dalam Teori Pendidikan Islam dan Barat*, Jurnal Vol. 5, No. 2 Juli- Desember 2015: 97.

pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu.⁴ Dengan demikian peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan.

Hasbullah berpendapat bahwa siswa sebagai peserta didik merupakan salah satu input yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan.⁵ Tanpa adanya peserta didik, maka proses pembelajaran tidak akan terlaksana.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dikatakan bahwa peserta didik adalah orang/individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pembelajaran yang diberikan oleh pendidikannya.

2. Karakteristik Peserta Didik

Karakteristik peserta didik adalah salah satu hal yang penting untuk diketahui oleh pendidik, karena karakteristik merupakan acuan dalam membuat strategi mengajar. Karakteristik peserta didik mengacu pada sifat-sifat tertentu yang dimiliki peserta didik, yang dimana sifat-sifat tersebut dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan untuk mencapai tujuan pembelajaran

Karakteristik peserta didik biasanya terlihat ketika dalam proses belajar yaitu cenderung untuk belajar secara konkret, *integrative* dan *hierarkis*. Belajar secara konkret yaitu peserta didik dapat mencapai pembelajaran yang maksimal

⁴ Darmiah, *Hakikat Peserta didik dalam Pendidikan Islam*, jurnal Vol.11, No.1, Januari 2021:166.

⁵ Hasbullah, *Otonomi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2010), 121.

melalui proses belajar dengan memanfaatkan lingkungan sekitarnya. Pembelajaran dapat lebih bermakna dan bernilai karena peserta didik dapat berkesempatan untuk menghadapi keadaan nyata dan factual secara langsung. *Integrative* dimaksudkan adalah bahwa peserta didik usia SD masi memandang suatu hal dalam pembelajaran sebagai kesatuan dan terpadu. *Hierarkis* bermakna bahwa peserta didik mulai dari sesutau yang sederhana kemudian bertahap pada hal yang kompleks.⁶

C. Kreativitas Peserta didik

Ditinjau dari beberapa aspek kehidupan, pengembangan sangatlah penting. Dalam pengembangan keterampilan yang dimiliki seseorang untu melahirkan pola pikir dan gagasan yang baru, kretaivitas berasal dari kata kretaif. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, Kreatif berarti memiliki daya cipta, memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu.⁷ Agar lebih memahami tentang pengertian kreativitas akan di bahas sebagai berikut.

1. Pengertian kreativitas

Menurut Santrick kreativitas adalah kekampuan untuk memikirkan sesuatu dengan cara yang baru dan tidak biasa serta melahirkan suatu solusi yang unik terhadap masalah yang dihadapi.

⁶ Andriani Safitri, *Pentingnya Memahami Krakteristik Peserta Didik Sekolah Dasar Untuk Meningkatkan Efektivitas Belajar dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*, Jurnal Vol. 6 No.2 , 2022: 9335

⁷ Novan A. Wijaya dan Barnawi, *konsep, karakteristik dan Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini*, (jogja: Ar-Ruzz Media 2014), 98.

Mayesty menyatakan bahwa kreativitas adalah cara berpikir dan bertindak atau menciptakan suatu yang original dan bernilai/ berguna bagi orang tersebut dan bagi orang lain.

Drevdhal dalam Hurlock, mengungkapkan bahwa kretaitivas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru dan sebelumnya tidak dikenal pembuatanya. Ia dapat berupa kegiatan imajinatif atau sintesis pemikiran yang hasilnya bukan rangkuman.⁸

2. Teori Perkembangan Kreativitas

Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada. Kreativitas merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang mengaplikasikan terjadinya eskalasi dalam kemampuan berpikir, ditandai oleh suksesti, diskontinuitas, diferensiasi, dan integrasi antara setiap tahap perkembangan.

a. Teori Psikoanalisa

Teori psikoanalisa memandang kreativitas sebagai hasil mengatasi masalah sejak masa anak-anak. Kreativitas dipandang sebagai seseorang yang memiliki traunatis dan kemungkinan dihadapi dengan gagasan-gagasan yang didasari atau tidak telah bercampur menjadi pemecahan inovasi terhadap traumatis tersebut.

Adapun tokoh-tokohnya adalah;

⁸ Masganti Sit, *Pengembangan Kretaivitas Ank Usia Dini* (Medan: Perdana Publishing, 2016), 1-2.

Sigmund Freud. Ia menjelaskan proses kreatif yang merupakan upaya tak sadar untuk menghindari kesadaran mengenai ide-ide yang tidak menyenangkan atau yang tidak dapat diterima. Sehingga biasanya mekanisme pertahanan merintangi produktivitas kreatif, namun justru mekanisme sublimasi justru merupakan penyebab utama dari kreativitas.

Ernest Kris. Ia menekankan bahwa mekanisme pertahanan regresi (beralih ke perilaku sebelumnya yang akan memberi kepuasan, jika perilaku sekarang tidak berhasil atau tidak akan memberi kepuasan) juga sering muncul dalam tindakan kreatif.

Carl Jung. Ia juga percaya bahwa ketidak sadaran memainkan peranan yang sangat penting dalam kreativitas tingkat tinggi. Alam pikiran yang tidak disadari dibentuk oleh masa lalu pribadi. Dengan adanya ketidaksadaran kolektif, akan timbul penemuan, teori, seni dan karya-karya baru lainnya. Proses inilah yang menyebabkan kelanjutan dari eksistensi manusia.

Berdasarkan pendapat para tokoh-tokoh di atas, berikut adalah cara kerja teori psikoanalisa.

- 1) Ketidak sadaran sebagai sumber kreativitas: menurut Psikoanalisa, banyak aspek kehidupan mental yang berada di bawah kesadaran kita, termasuk emosi yang tersembunyi, impian dan fantasi. Kreativitas dipandang sebagai upaya untuk mengungkapkan dan memahami isi ketidaksadaran ini. Proses kreatif dapat membantu individu untuk mengatasi konflik interaksi dan membuka ide-ide yang tidak dapat diakses dengan konvensional.

- 2) Proses sublimasi: merupakan mekanisme yang mengalihkan dorongan-dorongan tidak sadar kegiatan yang lebih produktif dan sosial.
- 3) Konflik dan motivasi: konflik dapat menjadi sumber motivasi untuk mengungkapkan diri dalam bentuk kreatif. Kreativitas dapat berfungsi sebagai saluran ekspresi untuk menghadapi konflik dan mencari cara untuk menyelesaikannya.

b. Teori Humanistik

Humanistik lebih menekankan kreativitas sebagai hasil dari kesehatan psikologis tingkat tinggi. Kreativitas dapat berkembang selama hidup dan tidak terbatas pada usia lima tahun pertama. Abraham Maslow, menekankan bahwa manusia mempunyai naluri-naluri dasar yang menjadi nyata sebagai kebutuhan. Kebutuhan-kebutuhan itu, diwujudkan Maslow sebagai hirarki kebutuhan manusia dari yang terendah hingga yang tertinggi.

Carl Rogers. Ia menjelaskan ada tiga kondisi dari pribadi yang kreatif, adalah keterbukaan terhadap pengalaman, kemampuan untuk menilai situasi sesuai dengan patokan pribadi seseorang, kemampuan untuk bereksperimen atau untuk bermain dengan konsep-konsep.

c. Teori Czikscentmihalyi

Ciri pertama yang memudahkan tumbuhnya kreativitas adalah predisposisi genetik. Contohnya seseorang yang *system* sensorisnya peka terhadap warna lebih mudah menjadi pelukis.

1. Minat pada usia dini pada ranah berikut;

Minat menyebabkan seseorang terlibat secara mendalam terhadap ranah tertentu, sehingga mencapai kemahiran dan keunggulan kreativitas.

2. Akses terhadap suatu bidang;

Adanya sarana dan prasarana serta adanya Pembina/mentor dalam bidang yang diminati sangat membantu pengembangan bakat.

3. *Acces to a field;*

Kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi dengan teman sejawat dan tokoh-tokoh penting dalam bidang yang digeluti, memperoleh informasi yang terakhir, mendapatkan kesempatan bekerja sama dengan pakar-pakar dalam bidang yang diminati sangat penting untuk mendapatkan pengakuan dan penghargaan dari orang-orang penting. Orang-orang kreatif ditandai adanya kemampuan mereka yang luar biasa untuk menyesuaikan diri terhadap hampir setiap situasi dan untuk melakukan apa yang perlu untuk mencapai tujuannya.⁹

Menurut Slameto kreativitas merupakan suatu kemampuan seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru dalam bentuk ide atau karya nyata yang relevan berbedanya dari yang sudah ada.¹⁰

⁹ Fitriani Rahayu, *Pengembangan Kreativitas Anak Melalui Strategi 4P (Person, Press, Proses, dan Product)*, Jurnal Vol.8, No. 3, Agustus 2022: 2476

¹⁰ Slameto, *Belajar Dan Faktor Yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Renika Cipta, 2003)

3. Metode Pengembangan Kreativitas

Terdapat beberapa metode yang dapat digunakan untuk mengembangkan kreativitas peserta didik, antara lain:

- a. *Brainstorming* Metode ini dapat digunakan untuk mengembangkan ide dan solusi kreatif. Peserta didik diharapkan untuk mengeluarkan semua ide yang muncul dalam pikirannya tanpa dipengaruhi oleh kritik atau evaluasi dari orang lain.
- b. *Role playing* Metode ini dapat digunakan untuk memperoleh pengalaman yang berbeda dan melatih keterampilan sosial peserta didik. Peserta didik dapat memerankan peran yang berbeda dan menciptakan skenario untuk melatih kreativitas mereka.
- c. *Mind mapping* Metode ini dapat membantu peserta didik untuk mengorganisir ide dan mengembangkan hubungan yang kompleks antara ide-ide mereka. Peserta didik dapat menggambar diagram yang menghubungkan ide-ide mereka, sehingga memudahkan mereka untuk mengembangkan ide-ide yang lebih kreatif.
- d. Teknik Asosiasi Bebas Metode ini dapat membantu peserta didik untuk memperoleh ide yang tidak terduga dan terkait dengan topik yang diberikan. Peserta didik diminta untuk menulis atau menggambar segala hal yang terpikirkan ketika mendengar kata atau topik yang diberikan.
- e. Pemberian tugas kreatif Metode ini dapat memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan ide dan kreativitas mereka secara mandiri. Guru dapat memberikan tugas yang memerlukan pemecahan

masalah atau pengerjaan proyek kreatif, sehingga peserta didik dapat memanfaatkan kemampuan kreativitas mereka.

Menghadirkan tamu dan sumber inspirasi Metode ini dapat memberikan pengalaman baru dan perspektif yang berbeda kepada peserta didik, sehingga memperluas cakupan pengetahuan dan pemikiran mereka.¹¹

4. Ciri-ciri kreativitas anak

Ciri-ciri kreativitas peserta didik dapat diketahui melalui pengamatan terhadap perilaku yang berbeda dengan peserta didik pada umumnya. Peningkatan kreativitas dapat dilakukan dengan berbagai macam kegiatan eksperimen dan eksplorasi yang dapat dilakukan oleh peserta didik. Hal yang perlu dipahami adalah cara memfasilitasi peserta didik agar kreatifnya dapat berkembang, dan hal tersebut menjadi tugas orang tua, dan guru serta lingkungan sekitar. Ciri-ciri kreativitas peserta didik menurut pendapat Utami Munandar diantaranya adalah:

- a. Rasa ingin tahu yang luas dan mendalam
- b. Sering mengajukan pertanyaan
- c. Memberikan banyak gagasan atau usul terhadap suatu masalah
- d. Bebas dalam menyatakan pendapat
- e. Mempunyai rasa keindahan yang mendalam
- f. Menonjol dalam salah satu bidang seni

¹¹ Ni Made Sri Ayu Hartini, Dkk, *Metode Dan Teknik Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Galiono Digdaya Kawthar, 2022), 20

- g. Mampu melihat suatu masalah dari berbagai segi/sudut pandang
- h. Mempunyai rasa humor yang luas
- i. Mempunyai daya imajinasi
- j. Orisinal dalam ungkapan gagasan dalam memecahkan masalah¹²

Selain itu peserta didik yang kreatif memiliki ciri kepribadian dalam dirinya ada rasa keingintahuan untuk belajar dan terus belajar dalam hal baru atau dalam hal yang belum pernah ia ketahui, sehingga ia dapat mengembangkan kreativitasnya tanpa bergantung pada orang lain.

5. Langkah-langkah Dalam Mengembangkan Kreativitas

Setelah mengetahui pengertian kreativitas, selanjutnya kita harus memahami langkah-langkah dalam mengembangkan kreativitas. Sebab kreativitas ini adalah suatu unsur yang dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan kreativitas. Sehingga peserta didik dapat menghasilkan kreasi-kreasi yang telah diajarkan sebelumnya. Adapun langkah-langkah untuk mengembangkan kreativitas peserta didik adalah sebagai berikut:

- a. Tahap *persiapan*. Adalah mengumpulkan informasi untuk memahami dan memikirkan kreativitasnya.
- b. Tahap *inkubasi*, pada tahap ini seseorang akan mencoba untuk mengingat apa saja yang telah ia pelajari sebelumnya untuk meningkatkan kreativitasnya.

¹² Nuryati, *Peningkatan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Kelas* jurnal pendidikan Anak Usia Dini, vol. 4 No. 1 juni 2019: 4

- c. Tahap *iluminasi*, pada tahap ini peserta didik akan merancang sesuatu yang ingin dia buat.
- d. Tahap *verivikasi / implementasi*, pada tahap ini adalah hasil akhir dari proses, setelah perbaikan dan penyempurnaan terhadap karya yang ditelaah dibuat.¹³

6. Upaya Guru Dalam Mengembangkan kreativitas dan Impliksinya.

Upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengembangkan kreativitas peserta didik adalah dengan cara memberikan motivasi kepada peserta didik. Selain itu guru dapat memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mengekspresikan diri mereka sendiri dalam karya-karya kreatif. Hal ini dapat membantu peserta didik untuk merasa lebih nyaman dalam mengeluarkan ide-ide kreatif mereka tanpa takut dinilai.

7. Macam-macam Hasil kreativitas peserta didik Sebagai Media Pembelajaran

Hasil kreativitas peserta didik dari barang bekas sebagai media pembelajaran di antaranya:

- a. alat peraga sistem penapasan pada manusia, di gunakan untuk memudahkan pesera didik dalam pembelajaran IPA. Media pembelajaran tersebut terbuat dari botol plastik bekas.

¹³ Novi Mulyani, *Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019) 20.

- b. Media pembelajaran Tata surya, sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran Tata Surya. Media pembelajaran ini terbuat dari kardus, koran bekas dan buku bekas.

Gambar dari pemanfaatan barang bekas sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran IPA:



Gambar 2.1 Alat peraga pernapasan dan Miniatur Tata Surya ¹⁴

D. Barang bekas Sebagai Media Pembelajaran Mata Pelajaran IPA

Untuk Memahami Pengertian Barang Bekas Sebagai Berikut:

1. Pengertian Barang Bekas

Barang bekas adalah barang yang sudah tidak terpakai lagi dan pada akhirnya barang tersebut akan dibuang. Barang bekas tersebut adalah botol bekas, kardus, sedotan dan lain-lain. Seperti yang kita ketahui bahwa sampah merupakan barang yang tidak terpakai lagi dan pada akhirnya akan terbuang karena tidak dipakai lagi dan tidak memiliki nilai keindahan didalamnya. Menurut Rohani dalam Malasari, Barang bekas merupakan sampah yang berasal dari rumah tangga.

¹⁴ <https://mtsnbatang.Sch.id/artikel/cara-membuat-model-mediapembelajaran> di akses pada tanggal 25 Februari 2023

Barang bekas merupakan barang yang bukan baru lagi, namun masih bisa dimanfaatkan kembali dan digunakan kembali.¹⁵ Sampah dapat dibedakan menjadi dua yaitu, sampah organik dan Sampah non organik.

a. Sampah organik

Sampah organik adalah sampah yang dihasilkan dari bahan-bahan hayati yang dapat terurai melalui proses alami. Misalnya sayuran, buah-buahan, tumbuhan dan kertas.

b. Sampah non organik

Sampah non organik adalah sampah yang dihasilkan dari bahan-bahan non organik, atau sudah melalui campur tangan manusia dan terurai dalam waktu yang lama. Misalnya, plastik, botol bekas, kaca, besi dan lain sebagainya.¹⁶

Dapat disimpulkan bahwa barang bekas merupakan barang yang sudah tidak terpakai lagi, akan tetapi barang tersebut masih memiliki nilai, yang mana dalam artian barang tersebut masih bisa dimanfaatkan lagi untuk menghasilkan suatu berupa barang yang memiliki nilai jual dan keindahan.

2. Barang bekas yang dapat dimanfaatkan

Barang bekas memiliki banyak manfaat, sampah sering kali dibuang begitu saja bisa olah kembali menjadi barang yang memiliki nilai. Menurut Rohani

¹⁵ Malasari, *pemanfaatan barang bekas untuk menjunjung kreativitas siswa materi keterampilan pada masa pandemic covid-19 di kelas IV sekolah dasar*, (Skripsi SI Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, Universitas Jambi, 2021), 13.

¹⁶ Suzana, Abdul Karim dkk, *Bermain Kognitif Matematika anak melalui pemanfaatan barang bekas pada masa pandemic covid 19*, jurnal pendidikan anak usia dini Undiksa, vol 9 No.2: 2021, 159.

Menyatakan bahwa barang bekas barang bekas dapat di temukan disekitar rumah dan dapat dimanfaatkan menjadi barang dapat digunakan kembali, barang yang dapat digunakan antara lain, botol bekas, kardus bekas, majalah dan kertas yang sudah tak terpakai lagi.¹⁷

3. Pengertian Media Pembelajaran

Menurut Stefi Adam Dan Muhammad Taufik Syastra media pembelajaran adalah segala sesuatu yang berupa fisik maupun teknis dalam proses pembelajaran yang dapat membantu guru untuk mempermudah dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah di rumuskan. Menurut Joni purnowo menjelaskan bahawa media pembelajaran memiliki peranan penting dalam menunjang kualitas proses belajar mengajar. Media juga dapat membuat pembelahan lebih menarik dan menyenangkan.¹⁸

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahawa media pembelajaran adalah sesuatu yang di gunakan sebagai penunjang proses pembelajaran agar dapat mempermudah tujuan pembelajaran.

4. Kelebihan dan Kekurangan Barang Bekas Sebagai Media pembelajaran IPA

Barang bekas adalah suatu barang yang sudah tidak terpakai lagi akan tetapi masih bisa digunakan dan dimanfaatkan pada orang yang kreatif. Akan tetapi

¹⁷ Rohani, *Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Media Bahan bekas*, Jurnal Pendidikan Program Studi Raudhatul Athfal (PGRA) Vol. 05 No.2, Juli-Desember 2017: 20.

¹⁸ Talizaro Tafonao, *Peranan Media Pmbelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa*, Jurnal komunikasi pendidikan, Vol. 2, No.2, juli 2018: 105.

barang bekas tersebut tidak lepas dari kekurangan dan kelebihan sebagai media pembelajaran IPA diantaranya. Kelebihannya sebagai berikut:

- a. Murah: Barang bekas dapat ditemukan dengan harga yang lebih murah dibandingkan dengan barang baru, sehingga tidak mengeluarkan banyak biaya.
- b. Menarik perhatian: Barang bekas seringkali memiliki bentuk, warna, dan tekstur yang unik dan menarik perhatian, sehingga dapat membantu menarik minat dan perhatian peserta didik.
- c. Meningkatkan kreativitas: Barang bekas dapat digunakan untuk membuat proyek kreatif seperti kerajinan tangan dan model, yang dapat meningkatkan keterampilan kreativitas dan keahlian siswa.
- d. Dapat mengurangi tumpukan sampah.

Kekurangan barang bekas sebagai media pembelajaran:

- a. Kondisi yang tidak sempurna: Barang bekas seringkali memiliki kondisi yang tidak sempurna seperti goresan atau kerusakan yang mungkin mempengaruhi keefektifan penggunaannya sebagai media pembelajaran.
- b. Keterbatasan jumlah: Barang bekas biasanya memiliki keterbatasan jumlah yang tersedia, sehingga tidak dapat digunakan dalam skala besar.
- c. Keterbatasan ketersediaan: Tidak semua barang bekas dapat dengan mudah ditemukan, sehingga sulit untuk menemukan barang bekas yang spesifik untuk digunakan sebagai media pembelajaran.¹⁹

¹⁹Rizka Wahyuni Amelia, *Edukasi Pemanfaatan Barang Bekas Menjadi Nilai Jual Di Yayasan AL Iman Graha Raya Bintaro Tangerang Selatan*, Jurnal, Vol.2, No.1, Agustus 2022: 39.

Dari kelebihan dan kekurangan barang bekas sebagai media pembelajaran dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran apabila memanfaatkan barang bekas sebagai media pembelajaran dapat disesuaikan dengan kompetensinya maka pembelajaran bisa efektif untuk diterapkan maka dapat memunculkan kreativitas peserta didik dan guru harus bisa membuat peserta didiknya mengatur waktu dengan baik

5. Pengertian Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

Ilmu pengetahuan Alam (IPA) mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia. hal ini disebabkan keterkaitan antara manusia dengan alam dan segala isinya yang ada. Berikut ini adalah pengertian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA):

IPA merupakan rumpun ilmu, yang memiliki karakteristik khusus yaitu mempelajari fenomena alam yang faktual, baik berupa kenyataan atau kejadian dan hubungan sebab akibatnya. Serta pembelajaran IPA merupakan pembelajaran yang memuat tentang peristiwa-peristiwa di alam sekitar. Proses pembelajaran IPA memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik untuk mengembangkan kompetensi agar dapat memahami alam sekitar secara langsung untuk menumbuhkan kemampuan berfikir dan berkreasi.

Pembelajaran IPA merupakan keterampilan bereksperimen dengan menggunakan metode ilmiah. Definisi ini memberikan pengertian bahwa IPA

merupakan cabang pengetahuan yang dibangun berdasarkan pengetahuan dan klasifikasi data.²⁰

Setia ningsih dan Munawar berpendapat bahwa Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yaitu merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang dirinya dan alam sekitarnya, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah.²¹

IPA mempelajari alam semesta, benda-benda yang ada dipermukaan bumi, dan diluar angkasa baik yang dapat diamati

Dari beberapa penjelasan di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran IPA adalah ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam dengan melakukan pengamatan, percobaan dan penyimpulan yang dilakukan oleh manusia. serta Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah salah satu mata pelajaran di sekolah yang mempelajari tentang fenomena alam yang terjadi di sekitar kita, baik yang bersifat fisika, kimia, maupun biologi. IPA mempelajari konsep-konsep dasar, prinsip-prinsip, serta aplikasi dari ilmu pengetahuan alam tersebut.

Dalam pembelajaran IPA, siswa akan mempelajari tentang sifat materi, energi, gerak, tumbuhan, hewan, ekosistem, serta konsep-konsep lain yang terkait dengan ilmu pengetahuan alam. Selain itu, siswa juga diajarkan untuk mengamati, mengeksperimen, dan mengambil kesimpulan berdasarkan hasil pengamatan dan percobaan.

²⁰ Hasbullah dan Nurhayati Selfi, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar* (Cet,1 Makassa; aksara Timur, 2018), 1.

²¹ Setia ningsih dan Munawar S. *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar.* (Jakarta: PTIndeks,2010,) 60.

E. Kerangka Pikiran

Kerangka berpikir merupakan perlengkapan peneliti untuk menganalisa perencanaan dan berargumentasi kecenderungan asumsi ke mana akan dilabuhkan, penelitian kualitatif didasari oleh konsep konstruktivisme, yang memiliki pandangan bahwa realita bersifat jamak, menyeluruh dan merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisah-pisahkan. Realita bersifat terbuka, secara social meliputi persepsi dan pandangan-pandangan individu dan kolektif, diteliti menggunakan manusia sebagai instrument.²²

Menurut Sugiono kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan beragam aspek yang sudah diidentifikasi. Kerangka berpikir penelitian ialah dasar pemikiran dari penelitian yang disintesis dari fakta-fakta, observasi dan telaah kepustakaan. Kerangka berpikir memuat teori atau dalil serta konsep-konsep yang menjadi dasar dalam penelitian. Kerangka berpikir ini menjelaskan hubungan dan keterkaitan antara variabel. Kerangka berpikir dapat disajikan dalam bentuk bagan yang menunjukkan alur pikir peneliti dan keterkaitan antar variabel yang ditelitinya.²³

²² Nana Syodiah Sukma Dinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 12

²³ Addini Zahra “Kerangka Berpikir Penelitian Kuantitatif” *dalam Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* Vol.2, No 1, 161.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Guba Penelitian kualitatif atau *naturalistic inquiry* adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹

Penelitian kualitatif didasari oleh konsep konstruktivisme, yang memiliki pandangan bahwa realita bersifat jamak, menyeluruh dan merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisah-pisahkan. Realita bersifat terbuka secara social meliputi persepsi dan pandangan-pandangan individu dan kolektif, diteliti menggunakan manusia sebagai instrument.² Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkapkan situasi social tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan data yang relevan diperoleh dari situasi alamiah.³ Penelitian ini dapat digunakan untuk mendapatkan wawasan tentang sesuatu yang masih sedikit diketahui. Selain itu, hasil yang dicapai dari penelitian ini akan lebih akurat. Sebagaimana pendapat Sudjana bahwa “penelitian kualitatif sering digunakan untuk

¹ Uhar Suhar saputra, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan Tindakan* (Cet, II ; Bandung: PT. RefikaAditama, 2012), 181.

² Nana Syodiah Sukma Dinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya,2007), 12.

³ Djam'an Satori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 25.

menghasilkan *grounded theory*, yakni teori dari data, bukan dari hipotesis".⁴

Menurut Bogdan dan Taylor, dalam bukunya Lexy J Moleong mendefinisikan:

Metode kualitatif, sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu itu secara *holistic* (menyeluruh).⁵

Penelitian ini menggunakan pendekatan dalam bentuk kualitatif. Melalui pendekatan kualitatif peneliti mengamati kajian terhadap keadaan peserta didik khususnya Studi Analisis Kemampuan Kreativitas peserta didik Melalui Pemanfaatan Barang Bekas sebagai media pembelajaran di SD Inpres Watubose Desa Bulili Kecamatan Nokilalaki Kabupaten Sigi.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah objek penelitian dimana kegiatan penelitian dilakukan. Penentuan lokasi penelitian dimaksud untuk mempermudah atau memperjelas lokasi yang menjadi sasaran dalam penelitian.

Adapun lokasi penelitian ini adalah di SD Inpres Watubose Desa Bulili Kecamatan Nokilalaki Kabupaten Sigi. SD Inpres Watubose ini merupakan sekolah dasar yang menggunakan barang bekas sebagai peningkatan kreativitas peserta didik, sehingga penulis memilih sekolah tersebut. Karena di SD Inpres Watubose Desa Bulili Kecamatan Nokilalaki Kabupaten Sigi. memiliki data yang

⁴ N. Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penelitian Pendidikan*, (Bandung: SinarBaru Algesindo, 2009), 195.

⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 4.

dibutuhkan oleh penulis terhadap judul yang diangkat oleh penulis.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam hal ini sangat penting dan utama, seperti yang dikatakan oleh Moleong Bahwa dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sendiri atau bantuan orang lain melakukan alat pengumpulan data utama.⁶

Kehadiran peneliti di lapangan mutlak adalah sebagai instrument. Peran peneliti dilapangan sebagai peneliti yang aktif serta meneliti langsung, mengamati, dan mencari informasi lewat informan atau narasumber, dalam penelitian jenis ini penulis merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya juga menjadi pelapor hasil data.

Dalam penelitian ini, kehadiran penulis dalam penelitian ini dilakukan secara resmi, yaitu penulis terlebih dahulu mendapatkan surat izin penelitian dari pihak kampus UIN Palu yang ditujukan kepada SD Inpres Watubose. Dengan surat tersebut penulis mendapatkan izin melakukan penelitian dalam rangka mendapatkan informasi dan data yang diperlukan. Selain itu, penulis berperan sebagai partisipasi penuh dimana penulis berinteraksi langsung dengan kepala sekolah, guru, dan peserta didik.

⁶ Ibid..., 87

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis yang digunakan pada penelitian ini adalah data kualitatif. kualitatif adalah data yang tidak menggunakan angka-angka melainkan kata-kata atau tindakan,selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, sebagai berikut:

1. Jenis Data

- a) Data Primer yaitu data yang diperoleh lewat pengamatan langsung oleh penulis, data wawancara melalui informan yang dipilih. Adapun jenis data atau informan penelitian ini adalah Bapak Edi Ruswanto S.Pd, selaku kepala Sekolah SD Inpres Watubose.
- b) Data sekunder adalah data yang mendukung data utama. Data ini dapat bersumber dari literatur-literatur yang mendukung operasionalisasi penulisan hasil penelitian.⁷

2. Sumber Data

- a) Sumber data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumbernya, baik melalui wawancara, observasi maupun laporan dalam bentuk dokumen yang kemudian diolah oleh peneliti. Data primer dapat berbentuk opini subjeksecara individual atau kelompok, dan hasil observasi terhadap karakteristik benda (fisik), kejadian dan

⁷ Amiruddin dan Zainal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada,2004),106.

hasil pengujian tertentu.⁸

- b) Sumber data Sekunder, data ini diperoleh dari buku-buku tentang kreativitas peserta didik, buku tentang metode bermain dengan barang bekas dan skripsi-skripsi yang relevan dengan variabel penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data, yaitu langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan :

1. Teknik Observasi

Teknik observasi yaitu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap objek.⁹ Teknik observasi ini dilakukan untuk menemukan data-data atau informasi dari seluruh aktifitas yang dilakukan oleh guru dan peserta didik secara sistematis dengan menggunakan lembar observasi. Teknik observasi yang digunakan adalah dengan melihat langsung tentang kreativitas anak melalui pemanfaatan barang bekas sebagai media pembelajaran di SD Inpres Watubose. Dalam hal ini penulis mengamati tentang cara guru di SD Inpres Watubose. mengajar tentang kreativitas anak melalui pemanfaatan barang bekas, bukan hanya itu saja tetapi penulis juga mengamati tentang cara guru mengelolah kelas dalam

⁸ Zainuddin Ali, *Metode Hukum* (Jakarta: Sinar Grafika, 2010), 106.

⁹ Puput Fathurahman, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011], 146.

kegiatan pemanfaatan barang bekas sebagai media pembelajaran di SD Inpres Watubose. Dalam melakukan observasi penulis menggunakan alat tulis untuk mencatat data yang ada dilapangan. Adapun sasaran dari observasi ini adalah guru dan peserta didik SD Inpres Watubose.

2. Teknik Wawancara

Teknik wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden dengan mencatat atau merekam jawaban-jawaban responden. Adapun teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam. Menurut Kriyanto wawancara mendalam merupakan suatu cara mengumpulkan data informasi yang dilaksanakan dengan tatap muka dengan informan agar mendapatkan data yang lengkap dan mendalam.¹⁰ Hal ini dimaksud untuk mendapatkan sumber data yang valid guna memperoleh informasi yang diinginkan mengenai kreativitas peserta didik melalui pemanfaatan barang bekas sebagai media pembelajaran. Pada penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan Kepala di SD Inpres Watubose yaitu Pak Edi Ruswanto, S.Pd. dan beberapa orang guru di SD Inpres Watubose. Wawancara yang dilakukan dengan informan dilakukan dengan pertanyaan yang tercantum pada pedoman yang telah dipersiapkan penulis.

3. Teknik dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada

¹⁰ Dja'an Satori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 130.

subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh dokumen tentang kegiatan kreativitas anak melalui pemanfaatan barang bekas pada teknik dokumentasi ini penulis melakukan pengumpulan data dengan menelaah dokumen-dokumen penting sekolah yang penulis peroleh atas izin dari kepala sekolah SD Inpres Watubose dengan menggunakan alat bantu, seperti kamera atau handphone.

F. Teknik Analisis Data

1. Analisa Data

Metode analisa data yang digunakan adalah metode kualitatif, yaitu cara menganalisa data yang berupa data kualitatif kemudian ditafsirkan dengan menggunakan pola pikir induktif yaitu cara berpikir yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa kongkrit dari riset, kemudian di tarik generalisasi-generalisasi melalui sifat umum.¹¹ bagi penelitian lain, seperti keadaan lokasi observasi dan dokumentasi yang tidak terkait dengan masalah yang diteliti, gurauan dan basa-basi antara informan dan peneliti.

2. Penyajian Data

Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah penyajian data yaitu menyajikan data yang telah terkumpul, tersusun dan

¹¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset*(Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1984), 42

direduksi dalam bentuk yang lebih sederhana, serta dapat dipahami maknanya sebagai upaya memudahkan pemaparan dan penegasan kesimpulann dan menghindari adanya kesalahan penafsiran dari data tersebut.

3. Verifikasi data

Verifikasi data adalah data pengambilan kesimpulan dari penyusunan data sesuai kebutuhan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data diterapkan dalam penelitian ini agar data yang diperoleh terjamin validitasnya. Selanjutnya menggunakan teknik triangulasi, yaitu:

1. Triangulasi metode.
2. Triangulasi Sumber Data.
3. Triangulasi Teori.

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi juga merupakan teknik pengecekan data terhadap sumber data yang telah ditentukan penulis, kesesuaian sumber data yang diperoleh dengan karakteristik sumber data yang ditentukan peneliti, kesesuaian metode penelitian yang digunakan, serta kesesuaian teori yang dipaparkan dalam tinjauan pustaka dengan hasil penelitian.

Berdasarkan penelitian ini, peneliti menggunakan pengecekan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Teknik Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu diluar data itu untuk keperluan pengecekan keabsahan data atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.¹² Cara kerja triangulasi sumber adalah membandingkan informasi yang satu dengan informasi lainnya.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cet.XX ; Bandung: Alfabet, 2014), 373.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran umum SD Inpres Watubose

Setelah penulis melaksanakan penelitian ini adapun gambaran umum yang penulis akan paparkan meliputi di antaranya yaitu: Sejarah singkat sekolah, Visi, misi, tujuan, keadaan pendidik dan peserta didik, keadaan kurikulum dan Sarana Prasarana Sekolah. Secara singkat dapat di uraikan Sebagai berikut:

1. Sejarah Singkat SD Inpres Watubose

SD Inpres Watubose adalah salah satu sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Sigi, tepatnya di Desa Bulili Kecamatan Nokilalaki yang berada sekitar 35,00 Km dari ibu kota kabupaten Sigi. Sekolah ini merupakan sekolah dasar yang dibangun oleh pemerinah untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan di Desa Bulili kecamatan Nokilalaki Kabupaten Sigi. Sebelum adanya sekolah ini masyarakat yang ada di desa tersebut harus rela berjalan kaki menempuh jarak yang cukup jauh untuk menuntut ilmu. Awal berdirinya sekolah ini pada tahun 1985 yang berlokasi di JL. Kebun Sari yang bertempat di Desa Bulili Kecamatan Nokilalaki Kabupaten Sigi Sulawesi Tengah. Keberadaan sekolah ini memenuhi kebutuhan pendidikan dan sangat membantu masyarakat yang ada di Desa tersebut untuk bersekolah. Setelah dibangunnya sekolah ini maka diangkatlah Bapak Yaserudu sebagai kepala sekolah pertama yang menjabat di sekolah SD Inpres Watubose, dibangunnya sekolah ini memudahkan masyarakat yang ada di desa

tersebut untuk bersekolah sebab tidak lagi menempuh jarak yang jauh untuk pergi menuntut ilmu

Sejak berdirinya, sekolah tersebut telah mengalami pergantian pimpinan (kepala sekolah) sebanyak 7 (tujuh) kali, secara rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.I
Daftar Pimpinan SD Inpres Watubose

NO	Nama	Tahun
1	Yaserudu	Tahun 1985 s.d 1990
2	Uci Sasewa	Tahun 1990 s.d 1995
3	J.Talemang	Tahun 1995 s.d 2004
4	Theofin Ntae S.Pd	Tahun 2004 s.d 2010
5	Heronimus S.Pd	Tahun 2010 s.d 2017
6	Edison K.S.Pd	Tahun 2017 s.d 2022
7	Edi Ruswanto S.Pd	Tahun 2022 s.d Sekarang

Sumber : Dokumen Sekolah SD Inpres Watubose Tahun 2023/2024

Dari tabel di atas dapat diketahui nama kepala sekolah yang pernah menjabat di SD Inpres Watubose dapat dilihat bahwa di sekolah ini telah mengalami beberapa pergantian kepala sekolah .

SD Inpres Watubose merupakan satu-satunya sekolah dasar yang ada Desa Bulili. Secara geografis Desa Bulili yang merupakan wilayah di mana SD Inpres Watubose berada, terletak di dataran tinggi dengan batas-batas geografis.

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Rahmat
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa sopu
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Pegunungan
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa karunia

Gambaran di atas menunjukkan letak SD yang relatif berada di tengah kawasan permukiman penduduk yang memberikan keuntungan bagi masyarakat dalam mendapatkan akses layanan pendidikan. Serta memberikan dampak positif dan kemudahan terhadap orang tua peserta didik untuk mengantarkan anaknya bersekolah.

a. Identitas sekolah

1. Nama sekolah : SD Inpres Watubose
2. Alamat sekolah : Desa Bulili
 - a. Desa : Desa Bulili
 - b. Kecamatan : Nokilalaki
 - c. Kabupaten : Sigi
 - d. Provinsi : Sulawesi Tengah
 - e. Kode pos : 94364
3. Sekolah dibuka tahun : 1985
4. Status sekolah : Negeri
5. Luas tanah : 7.500 m²
6. Akreditasi sekolah : B
 - a. Tingkat : Kecamatan Nokilalaki
7. Kurikulum digunakan : Kurikulum 2013
8. Waktu penyelenggaraan : Pagi
9. Tempat penyelenggaraan : Sekolah sendiri

b. Identitas penyelenggaraan sekolah

1. Nama satuan pendidikan : SD INPRES WATUBOSE
2. Alamat : Desa Bulili
3. Jalan : Jl Kebun Sari
4. Kecamatan : Nokilalaki
5. Kabupaten : Sigi

2. Visi, Misi dan Tujuan SD Inpres Watubose

a. Visi Sekolah

Menciptakan siswa yang cerdas terampil mampu beraktivitas melalui Ipteq dan Imtaq dalam kehidupan sehar-hari

b. Misi sekolah :

- 1). Meningkatkan minat dan belajar dan mengembangkan kreativitas siswa.
- 2). Meningkatkan iman dan takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- 3). Meningkatkan bimbingan akhlak dan budi pekerti siswa .
- 4). Meningkatkan prestasi dan keterampilan.

c. Tujuan Sekolah:

- 1).Siswa dapat mengimplementasikan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari
- 2). Dapat menumbuhkan sikap yang santun kepada setiap orang melalui perkataan dan perbuatan.
- 3). Terwujudnya lingkungan sekolah yang aman, sehat dan kondusif.
- 4). Menghasilkan lulusan sekolah yang memiliki wawasan lingkungan dan mampu menyesuaikan diri dalam kehidupan sehari-hari.

3. Pendidik Dan Peserta Didik SD Inpres Watubose

Setiap pelaksanaan Pendidikan apapun, maka ada dua hal yang senantiasa tak terpisahkan antara satu dengan yang lainnya. Kedua hal tersebut adalah pendidik dan peserta didik merupakan individu yang belajar. Untuk lebih jelasnya tentang hal tersebut, maka penulis akan menguraikannya sebagai berikut:

a. Keadaan pendidik di SD inpres Watubose

Pendidik adalah orang yang mendidik, yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Kedudukan pendidik dalam pendidikan sangat penting karena tanpa adanya pendidikan sebuah proses pendidikan tidak akan dapat berjalan. Pendidik di lingkungan sekolah adalah orang dewasa yang bertugas memberikan pendidikan kepada peserta didik dengan menggunakan alat-alat yang dapat menunjang agar tercapainya tujuan pendidikan. Selain itu pendidikan bertugas menjadi teladan memberikan contoh sikap-sikap yang baik sehingga dapat diterima dan dilakukan oleh peserta didiknya.

Untuk lebih jelas mengenai keadaan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di SD Inpres Watubose, maka dapat dilihat pada tabel di bawah ini sebagai berikut:

Tabel 4.2
Pendidik dan Tenaga Kependidikan
2023/2024

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Keterangan
1.	Edi Rusnwanto.P.Pd	S1	Kepsek	PNS
2.	Mardiana S.Pd	S1	Guru Kelas I	PNS
3.	Muslimah	SMA	Guru kelas II	Honoror
4.	Irnawati S.Pd	S1	Guru Kelas III	PNS
5	Siti Selfia S.Pd	S1	Guru kelas IV	PNS
6	Nurul Ainun S.Pd	S1	Guru Kelas V	PNS
7	Murniatai S.Pd	S1	Guru Kelas VI	PNS
8	Cirnayanti S.Pd.I	S1	Guru PAI	PNS

Sumber data: Dokumen Sekolah SD Inpres Watubose Tahun 2023/2024

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa tenaga pendidik dan Kependidikan di SD Inpres Watubose Kecamatan Nokilalaki Kabupaten Sigi berjumlah 8 orang terdiri dari 1 kepala sekolah, 6 guru dan 1 guru Agama Islam. Dalam hal ini kedepannya sekolah ini akan terus mengoptimalkan tenaga pendidikan dan tenaga kependidikan sehingga mempunyai tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang mendukung agar terciptanya hasil pendidikan yang lebih baik.

b. Peserta didik di SD Inpres Watubose

Peserta didik mempunyai bagian terpenting dalam proses pelaksanaan pendidikan, tanpa peserta didik guru tidak dapat

melaksanakan tugas dan kewajibannya. Peserta didik merupakan anggota masyarakat yang mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan.

Adapun keadaan peserta didik di SD Inpres Watubose sampai saat ini yang aktif adalah sebagai berikut.

Tabel 4.3

Keadaan peserta didik di SD Inpres Watubose 2023/2024

No	Tahun ajaran 2023/2024	Jumlah	
		Peserta didik	Ruang Belajar
1	Kelas I	14 Orang	1
2	Kelas II	12 Orang	1
3	Kelas III	9 Orang	1
4	Kelas IV	10 Orang	1
5	Kelas V	16 Orang	1
6	Kelas VI	10 Orang	1
Jumlah		71 Orang	

Sumber data : TU SD Inpres Watubose, Tahun 2023/2024

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah keseluruhan dari peserta didik SD Inpres Watubose Tahun ajaran 2023/2024 sebanyak 71 orang. Yang di mana terdiri dari kelas I sebanyak 14 orang, kelas II sebanyak 12 orang, kelas III sebanyak 9 orang, kelas IV sebanyak 10 orang, kelas V sebanyak 16 orang dan kelas VI sebanyak 10 orang.

4. Kurikulum SD Inpres Watubose

Kurikulum adalah suatu sistem atau pengaturan yang berisi tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta segala hal yang digunakan menjadi pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran agar dapat mencapai tujuan dari pendidikan. Adapun keadaan kurikulum di SD Inpres Watubose telah mengalami perubahan dari tahun ke tahun mulai dari kurikulum KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi), kemudian menjadi KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, dan sekarang SD Inpres Watubose menggunakan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang diterapkan pemerintah untuk menggantikan KTSP yang sebelumnya digunakan, sehingga di SD Inpres Watubose kurikulum 2013 berlaku diseluruh kelas I, II, III, IV, V dan VI.

5. Sarana dan prasarana SD Inpres Watubose

Dalam pelaksanaan pendidikan sarana dan prasarana berperan penting dalam menunjang penyelenggaraan proses pelaksanaan pendidikan sehingga dapat mencapai tujuan yang akan dicapai. Pelaksanaan proses pembelajaran selain kemampuan guru dibutuhkan juga sarana dan prasarana yang dapat membantu guru dalam menyampaikan bahan pelajaran kepada peserta didik. Dengan begitu peserta didik menjadi lebih mudah dalam menyerap apa yang akan di ajarkan.

Adapun sarana dan prasarana yang ada di SD Inpres Watubose dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 4. 4
Keadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di SD Inpres
Watubose Tahun Ajaran 2023/2024

NO	Sarana/ Prasarana	Jumlah/ Unit	Ket
1	Ruang Kepala sekolah	1	Ruangan
2	Ruang guru/kantor	1	Ruangan
3	Ruang Kelas	1	Ruangan
4	Wc Guru	1	Ruangan
5	Wc Siswa	1	Ruangan
6	Meja Kepala Sekolah	1	Buah
7	Meja guru	8	Buah
8	Meja siswa	80	Buah
9	Kursi kepala sekolah	1	Buah
10	Kursi guru	8	Buah
11	Kursi siswa	80	Buah
12	Papan tulis	6	Buah
13	Komputer /leptop	3	Buah
14	Lemari arsip	3	Buah
15	Papan absen sekolah	6	Buah

Sumber data : Arsip Sekolah SD Inpres Watubose tahun 2023/2024

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa sarana dan prasarana yang ada di SD Inpres Watubose masih dapat menunjang pelaksanaan pembelajaran dan untuk mengoptimalkan kualitas pendidikan di SD Inpres Watubose akan terus mengupayakan sarana dan prasarana yang lebih baik sesuai dengan kebutuhan oleh peserta didik.

B. Kreativitas Peserta Didik Dalam Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Media Pembelajaran di SD Inpres Watubose

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan pada kegiatan kreativitas melalui pemanfaatan barang bekas sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran IPA di SD Inpres Watubose Kecamatan Nokilalaki Kabupaten

Sigi, maka dapat diuraikan sebagai berikut.

Pemanfaatan barang bekas merupakan salah satu alternatif untuk digunakan dan dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang mudah dijangkau untuk diperoleh. Pemanfaatan barang bekas merupakan usaha atau aktivitas manusia untuk menggunakan benda atau barang yang sudah tidak terpakai lagi untuk dijadikan barang baru yang memiliki nilai lebih tinggi.

Dari pengamatan yang penulis lakukan, pelaksanaan kegiatan ini dilakukan guru sesuai dengan RPP dengan urutan pembukaan, inti dan penutup. Kegiatan ini dibuat bersama-sama melibatkan peserta didik untuk aktif dalam menyelesaikan kegiatan pembelajaran yaitu membuat media pembelajaran dari barang bekas seperti diantaranya: media pembelajaran alat pernapasan pada manusia, media pembelajaran sumber bunyi dan media pembelajaran sendi gerak sederhana. Semua media yang dibuat sepenuhnya menggunakan barang bekas yang masih layak digunakan kembali.

Kegiatan kreativitas dalam pemanfaatan barang bekas dipilih untuk digunakan karena bahannya mudah dicari dan dapat dimanfaatkan kembali oleh peserta didik. Melalui kegiatan ini yang melibatkan peserta didik yang dimana akan menumbuhkan kreativitas dari peserta didik untuk membuat media pembelajaran dari bahan sederhana seperti barang bekas. Dalam setiap pembelajaran yang perlu dipersiapkan tenaga pendidik yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi dan penjelasan.

1. Tahap persiapan

Tahap persiapan adalah kegiatan sebelum memulai mengumpulkan data. Pada tahap persiapan ini, menyusun rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan tujuan agar waktu bisa dilakukan secara efektif. Berikut adalah tahap persiapan yang pendidik gunakan yaitu:

a. Menyiapkan RPP

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan acuan untuk mengelola kegiatan pembelajaran dalam kelas. RPP disusun dilaksanakan oleh guru, format RPP tidak harus baku tetapi memuat komponen-komponen yang ditetapkan.

Semua kegiatan belajar mengajar dilakukan dalam satu hari dilaksanakan dengan Rencana Program Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru agar semua kegiatan program semester dapat terlaksana dan dapat mencapai tujuan pembelajaran.¹

Pendapat senada dikemukakan oleh Guru sekolah saat di wawancara oleh Peneliti bahwa:

Semua kegiatan belajar mengajar dilakukan dalam satu hari dilaksanakan sesuai dengan Rencana Program Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru-guru agar semua kegiatan program semester dapat terlaksana dan dapat mencapai tujuan pembelajaran.²

Dari hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa RPP sangat penting bagi seorang pendidik karena itu merupakan pedoman dalam pembelajaran. Dengan adanya RPP pembelajaran akan lebih efektif dan dapat terstruktur dan

¹ Nurul Ainun, Guru Kelas V SD Inpres Wattubose “Wawancara” di ruang Kelas, tanggal 14 agustus 2023

² Edi Riswato, Kepala sekolah SD Inpres Watubose “Wawancara” di ruang Kepala Sekolah, tanggal 18 Agustus 2023

terencana sesuai dengan perkembangan peserta didik.

b. Menyiapkan Alat dan Bahan

Sebelum melaksanakan kegiatan hal yang perlu diperhatikan yaitu menyiapkan alat dan bahan, karena hal itu penting dalam proses kegiatan pembelajaran kreativitas melalui pemanfaatan barang bekas sebagai media pembelajaran. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh guru kelas yang bersangkutan bahwa.

Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran yang harus disiapkan adalah alat dan bahan, dan guru pun menyiapkan jauh hari sebelum proses kegiatan pembelajaran, alat dan bahan yang digunakan pun tidak lain yaitu barang bekas yang masih bisa.³

Dalam kegiatan ini, guru dan peserta didik menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam pembuatan media pembelajaran.

2. Tahap Pelaksanaan

Dalam kegiatan ini, tahap pelaksanaan suatu rencana yang sudah disusun secara terperinci, setelah perencanaan sudah siap diterapkan pada peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar, Adapun pelaksanaan di dalam kelas pada saat kegiatan belajar mengajar yaitu sebagai berikut:

³ Guru Kelas V SD Inpres Watubose “Wawancara” di ruangkelas, tanggal 23 Agustus 2023

1). Mengatur Ruang Kelas



Gambar 4.1 Mengatur ruang kelas dan membuka kegiatan pembelajaran

Berdasarkan gambar di atas bahwa sebelum melaksanakan kegiatan hal yang perlu guru lakukan yaitu mengatur ruang kelas yang akan dipakai pada proses pembelajaran, hal yang dilakukan guru menyiapkan bahan belajar, menyiapkan sarana dan alat peraga, pengaturan ruang belajar, perwujudan situasi/kondisi proses belajar mengajar dan panutan waktu sehingga pembelajaran berjalan dengan baik dan tercapainya tujuan pembelajaran.

2). Membuka dengan Salam

Sebelum melakukan aktivitas kegiatan hal yang pertama dilakukan guru yaitu membuka dengan salam, berikut wawancara penulis kepada guru kelas yaitu:

Dalam pelaksanaan pembelajaran berjalan sebagai mestinya pada pukul 07.15 peserta didik masuk di dalam kelas lalu duduk di kursih masing-masing untuk memulai pembelajaran dan dimulai dari berdoa bersama, dan diselingi dengan lagu-lagu seperti indonesaia raya dan ibu kita kartini. Guru menanyakan kondisi peserta didik hari ini, dan menanyakan tentang materi sebelumnya yang telah

diajarkan sebagai penguatan kepada peserta didik.⁴

Berdasarkan Hasil Pengamatan di atas, dapat dipahami bahwa setiap memulai pelajaran harus diawali dengan bacaan doa dan menanyakan kembali tentang materi sebelumnya yang telah diajarkan sebagai pengingat kepada peserta didik dan sebagai penguatan pada materi sebelumnya, hal itu dapat membantu peserta didik untuk mengingat pembelajaran yang sebelumnya telah diajarkan.

3). Mengetahui Alat dan Bahan

Dalam kegiatan ini sebelum membuat media pembelajaran dari bahan bekas, terlebih dahulu guru mengenalkan alat dan bahan yang akan digunakan oleh peserta didik. Berikut gambar alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan media pembelajaran.



Gambar 4.2 Alat dan bahan media sendi gerak tangan

Bahan:

1. Pipet bekas
2. Kertas karton

⁴ Nurul Ainun. Guru Kelas V SD Inpres Watubose “Wawancara” di ruang kelas, tanggal 23 Agustus 2023

3. Benang wol
4. Gunting
5. Lem



Gambar 4.3 Alat dan bahan media sistem pernafasan manusia

Bahan:

1. Botol Bekas
2. Pipet Bekas
3. Balon
4. Plastik
5. Lem
6. Gunting
7. Karet



Gambar 4.4 Alat dan bahan media sumber bunyi

Bahan:

1. Kaleng bekas
2. Tali sinar
3. Palu
4. Gunting

Berdasarkan gambar di atas, dari hasil wawancara penulis dengan Ibu Nurul Ainun selaku guru kelas di SD Inpres Watubose beliau mengatakan bahwa:

Sebelum memulai kegiatan guru harus mengenalkan alat dan bahan apa saja yang akan digunakan sehingga peserta didik dapat mengetahui bahwa kegiatan kreativitas yang akan dilakukan, alat dan bahannya seperti ini dan kegunaannya. Sehingga peserta didik dapat melihat alat dan bahan apa saja yang digunakan untuk membuat media pembelajaran.⁵

Berdasarkan hasil Pengamatan di atas, dapat dipahami bahwa sebelum melakukan proses kegiatan kreativitas, terlebih dulu peserta didik diperkenalkan alat dan bahan yang akan digunakan sehingga mereka tahu tentang kegunaan masing-masing alat dan bahan tersebut.

⁵ Nurul Ainun. Guru Kelas V SD Inpres Watubose “Wawancara” di ruang kelas, tanggal 23 Agustus 2023

4).Membuat media pembelajaran

Dalam kegiatan ini, merupakan kegiatan pelaksanaan pembuatan media pembelajaran yang di laksanakan bersama peserta didik.



Gambar 4.5 Tahap pembuatan media pembelajaran

Berdasarkan gambar di atas bahwa setelah mengenalkan alat dan bahan, hal selanjutnya yang dilakukan oleh peserta didik yaitu membuat kegiatan kreativitas pembuatan media pembelajaran. Berikut hasil wawancara penulis sebagai berikut:

Kegiatan pemanfaatan barang bekas sebagai media pembelajaran yang dilakukan yaitu membuat media pembelajaran seperti: alat pernapasan pada manusia, alat peraga sendi gerak tangan dan sumber bunyi. peserta didik melaksanakannya dengan teliti dan mengamati apa yang dibuat oleh guru. Selain itu seorang guru juga harus mendampingi peserta didik dalam proses pembuatan.⁶

Dari hasil Pengamatan di atas, dapat dipahami bahwa kreativitas peserta didik dalam pemanfaatan barang bekas sebagai media pembelajaran terutama pada mata pelajaran IPA, ini dapat membuat media pembelajaran

⁶ Nurul Ainun. Guru Kelas V SD Inpres Watubose “Wawancara” di ruang kelas, tanggal 23 Agustus 2023

seperti alat pernapasan pada manusia, alat peraga sendi gerak pada manusia dan sumber bunyi. Bahan yang di gunakan merupakan barang bekas yang sudah tidak terpakai lagi dan masih layak untuk digunakan. Dalam proses pembuatannya pun peserta didik memperhatikan arahan dari guru serta menyimak penjelasan yang disampaikan oleh guru.

3. Tahap Evaluasi, Percobaan dan Penjelasan media pembelajaran

Dalam kegiatan ini guru akan melakukan tahap evaluasi yang di mana guru akan memberikan evaluasi terhadap media pembelajaran yang di buat oleh peserta didik. Serta dalam tahap percobaan dan penjelelasan di sini peserta didik akan mencoba media pembelajaran yang telah mereka buat.



Gambar 4.6 Tahap pembuatan media pembelajaran

Berdasarkan gambar di atas dari hasil wawancara penulis dengan guru kelas maka kegiatan yang dilakukan yaitu:

a. Guru Bertanya pada Anak

Setelah guru melakukan kegiatan kreativitas pemanfaatan barang bekas guru melakukan Tanya-tanya jawab kepada peserta didik tentang

kegiatan yang tadi dilakukan.

Berikut hasil Pengamatan yang dilakukan penulis yaitu sebagai berikut:

Dalam proses pembelajaran peserta didik merespon dan menerima dengan baik dari kegiatan pembuatan media pembelajaran, peserta didik sangat senang dan aktif dalam kegiatan membuat media pembelajaran terkhusus mata pelajaran IPA⁷

Dari hasil pengamatan di atas, dapat dipahami bahwa hasil wawancara yaitu peserta didik sangat antusias, dengan adanya kegiatan ini peserta didik tahu bahwa barang bekas seperti kardus, botol bekas, pipet bekas dan barang bekas lainnya bisa dijadikan suatu kreativitas dan mempunyai kegunaan dan manfaat yang besar seperti media pembelajaran.

b. Guru Menjelaskan kegunaan media pembelajaran yang telah dibuat

Pada bagian proses pembelajaran tentunya seorang guru harus menjelaskan kegunaan dari media pembelajaran yang dibuat sebelumnya dan menjelaskan cara menggunakan media pembelajaran yang telah dibuat.

Setelah guru bertanya-tanya tentang perasaan anak-anak yang melakukan kegiatan tersebut, guru kemudian menjelaskan kegunaan dari media pembelajaran yang telah dibuat serta guru menjelaskan bagaimana cara menggunakannya pada saat proses pembelajaran, peserta didik terlihat sangat antusias dan memperhatikan dengan baik bagaimana guru menjelaskan cara menggunakan media pembelajaran yang telah dibuat dengan barang bekas. Peserta didik juga mencoba menggunakannya dan menjelaskannya kembali di depan kelas.⁸

⁷ Nurul Ainun. Guru Kelas V SD Inpres Watubose "Wawancara" di ruang kelas, tanggal 25 agustus 2023

⁸ Nurul Ainun. Guru Kelas V SD Inpres Watubose "Wawancara" di ruang kelas, tanggal 25 Juli 2023

Dari hasil Pengamatan di atas, dapat dipahami bahwa penjelasan penggunaan barang bekas sebagai media pembelajaran dapat membantu peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran dan dapat dengan mudah memahami kegunaan dari media pembelajaran yang telah dibuat dengan menggunakan barang bekas.

C. Hasil Kreativitas Peserta Didik Melalui Pemanfaatan Barang Sebagai Media Pembelajaran Mata Pelajaran IPA di SD Inpres Watubose

Kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk menemukan dan menciptakan sesuatu hal yang baru, baik berupa ide gagasan maupun karya nyata yang berbeda dan unik dari penemuan sebelumnya.⁹ Karya nyata tersebut bisa dengan memanfaatkan barang bekas menjadi sesuatu yang bermanfaat dan bernilai. Dalam hal ini peserta didik dapat membuat karya nyata dari barang bekas menjadi sesuatu yang bernilai dan bermanfaat seperti media pembelajaran yang dapat digunakan pada saat proses pembelajaran.

Hasil kreativitas adalah hasil yang diperoleh dari hasil pemanfaatan barang bekas sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran IPA berupa Alat pernapasa pada manusia, alat peraga sendi gerak tangan dan sumber bunyi. Adapun aspek yang penulis amati dari pemanfaatan barang bekas tersebut yaitu:

1. Perhatian Peserta didik

Perhatian peserta didik dalam pembelajaran adalah aktivitas untuk

⁹ Nurul Ainun. Guru Kelas V SD Inpres Watubose “Wawancara” di ruang kelas, tanggal 25 Juli 2023

memusatkan konsentrasi dalam mendengarkan dan mencermati apa yang akan disampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pengertian di atas, penulis menemukan hasil wawancara dengan guru kelas terkait dengan perhatian dari peserta didik yaitu:

Pada saat membuat media pembelajaran peserta didik sangat memperhatikan guru dalam menjelaskan langkah-langkah dan pembuatan media pembelajaran dari bahan bekas. Guru menjelaskan materi yang akan di ajarkan dan peserta didik memperhatikan penjelasan dari guru dan peserta didik juga menanyakan jika mereka tidak paham .¹⁰

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa sebelum melaksanakan kegiatan pembuatan media pembelajaran terlebih dahulu guru menjelaskan tentang materi apa yang akan diajarkan dan selanjutnya guru akan menjelaskan tentang media pembelajaran yang akan dibuat.

2. Pemahaman Peserta Didik

Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah dijelaskan, di ingat dan dilihat. Dari hasil wawancara penulis kepada guru kelas V di SD Inpres Watubose yaitu:

Pada saat guru selesai menjelaskan kegunaan dari media pembelajaran yang dibuat kemudian guru bertanya kepada peserta didik apakah dari penjelasan yang disampaikan tadi peserta didik paham atau tidak, ada peserta didik yang paham dan ada juga yang masih kurang paham. Maka guru akan menjelaskan kembali kepada peserta didiknya.¹¹

¹⁰ Nurul Ainun. Guru Kelas V SD Inpres Watubose“Wawancara” di ruang kelas, tanggal 30 Agustus 2023

¹¹ Nurul Ainun. Guru Kelas V SD Inpres Watubose“Wawancara” di ruang kelas, tanggal 30 Agustus 2023

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa pemahaman peserta didik dapat dilihat setelah guru selesai menjelaskan pembelajarana yang di ajarkan, dan peserta didik tidak akan langsung paham begitu saja tentang penjelasan yang guru sampaikan akan tetapi guru harus mengulang dan menjelaskan kembali.

Selain dari hasil kreativitas pembuatan media pembelajaran dari barang bekas juga memiliki beberapa kendala, hal tersebut sebanding dengan ungkapan dari guru kelas berikut:

Kendala pada saat kegiatan pemanfaatan barang bekas sebagai medi pembelajaran di SD Inpres Watubose guru menggunakan bahan bekas seperti kardus, botol bekas, pipete bekas dan plastik mengapa demikian, karena barang bekas tersebuta mudah di jangkau akan tetapi terkadang barang bekas yang ditemui bentuk nya tidak lagi mulus.¹²

Dari penjelasan di atas, penulis dapat dipahami bahwa kreativitas peserta didik melalui pemanfaatan barang bekas sebagai media pembelajaran dari kardus,botol bekas,pipet dan barang bekas lainnya, karena dilihat dari kondisi barang bekas yang ditemukan pasti ada barang bekas yang bentuknya tidak lagi sempurna akan tetapi bukan menjadi penghambat dalam pembuatan barang bekas sebagai media pembelajaran .

Pemanfaatan barang bekas merupakan sesuatu hal yang sangat bermanfaat karena itu dengan memanfaatkan barang bekas tersebut dapat mengurangi pencemaran yang ada dalam lingkungan terutama lingkungan sekolah serta dapat melatih peserta didik untuk peduli terhadap lingkungan dengan cara

¹²Nurul Ainun. Guru Kelas V SD Inpres Watubose“Wawancara” di ruang kelas, tanggal 30 Agustus 2023

memanfaatkan barang bekas yang dapat diubah sebagai media pembelajaran.

Maka dapat disimpulkan bahwa kreativitas peserta didik dalam memanfaatkan barang bekas pada mata pelajaran IPA berjalan dengan baik. Peserta didik dapat membuat media pembelajaran dengan barang bekas yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar di kelas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada pembahasan-pembahasan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat mengemukakan beberapa kesimpulan antara lain sebagai berikut:

1. Kreativitas peserta didik dalam pemanfaatan barang bekas pada mata pelajaran IPA dapat menghasilkan media pembelajaran yang dapat digunakan pada proses pembelajaran. Kegiatan kreativitas dalam pemanfaatan barang bekas dipilih karena bahannya mudah dicari dan dapat dimanfaatkan kembali oleh peserta didik. Pada kegiatan pemanfaatan barang bekas ini akan menumbuhkan kreativitas dari peserta didik untuk membuat media pembelajaran dari bahan sederhana seperti barang bekas.
2. Hasil kreativitas yang dihasilkan dari pemanfaatan barang bekas sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran IPA berupa alat pernapasa pada anusia, alat peraga sendi gerak tangan dan sumber bunyi.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang kreativitas peserta didik dalam pembuatan media pembelajaran melalui pemanfaatan barang bekas, maka peneliti mengemukakan beberapa saran dalam skripsi ini yaitu:

1. Bagi pembaca diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu tentang tentang kreativitas peserta didik dalam membuat media pembelajaran melalui pemanfaatan barang bekas.
2. Bagi kepala sekolah diharapkan lebih memperhatikan sarana dan prasarana sekolah, khususnya tentang pemanfaatan barang bekas sebagai media pembelajaran, agar guru tidak menemukan kesulitan selama kegiatan pembelajaran dan para peserta didik semakin bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
3. Bagi guru, perlukiranya guru lebih bervariasi dalam membuat media pembelajaran dari pemanfaatan barang bekas, sehingga anak dapat lebih antusias dan lebih tertarik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Motivasi dan bimbingan perlu lebih ditingkatkan oleh guru agar dapat memacu semangat belajar dari peserta didiknya.
4. Bagi peneliti lanjutan, penelitian ini terbatas pada kreativitas peserta didik membuat media pembelajaran melalui pemanfaatan barang bekas, maka perlu adanya penelitian lebih lanjut dalam bidang kemampuan dari peserta didik yang lainnya yang belum pernah dilakukan.

Akhirnya kepada Allah swt jugalah penulis bermohon semoga kita semua berada dalam lindungan yang penuh dengan rahmat ini, dan insya Allah skripsi ini dapat bermanfaat, Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Karim, Suzana, Dkk. *Bermain Kognitif Matematika anak melalui pemanfaatan barang bekas pada masa pandemic covid 19*, jurnal pendidikan anak usia dini Undiksa, vol 9 No.2: 2021
- Anugrah B Sihombing dan Numayani *meningkatkan kreativitas peserta didik pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan media model peta konsep tipe network tree di kelas IV SD N 060792 kec.medan timur*, Jurnal PPSD
- Cicik setyowati, “*meningkatkan kreativitas anak melalui media bahan bekas*” jurnal pendidikan anak usia didi , vol.1 No.1 april 2021.
- Darmiah, *Hakikat Peserta didik dalam Pendidikan Islam* , jurnal Vol.11, No.1 , Januari 2021
- Dia Imelda Kleruk *Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Barang Bekas Pada Siswa Kelas IV SD Inpres Lanraki 1 Kota Makassar 2020*
- Faturahman, puput, *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung; CV Pustaka Setia,2011
- Guru Kelas V SD Inpres Watubose Wawancara ruangkelas, tanggal 23 Agustus 2023
- Hadi, sutrisno, *Metodologi Rresearch* Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1984
- Hanggara Fathwa Rizzal, *pemanfaatan karya Topeng dalam Pembelajaran seni Rupa di kelas VII A SMP 1 Mayang jepara*
- Hasbullah, *Otonomi Pendidikan*, Jakarta: PT Rajawali Pers, 2010
- Herlambang Yanuar, *peran kretaivitas Dallam industry kreatif terhadap kemajuan bangsa* “jurnal teknologi dan informasi MI PLB.
- <https://mtsbatang.Sch.id/artikel/cara-membuat-model-mediapembelajaran> di akses pada tanggal 25 Februari 2023
- Ibrahim dan N. Sudjana *Penelitian dan Penelitian Pendidikan*, Bandung: SinarBaruAlgesindo, 2009
- Maflukhhah Nur laeli,dkk, “*pemanfaatan barang bekas untuk meningkatkan kreativitas siswa mata pelajaran SBK kelas V sd negeri 2 karangpoh*”, kalam cendekia, vol,5 No.1 mei, 2016
- Malasari, *Pemanfaatan Barang Bekas untuk Menjunjung Kreativitas Siswa Materi Keterampilan Pada Masa Pandemic Covid-19 di Kelas IV Sekolah Dasar*, Skripsi SI Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, Universitas Jambi, 2021
- Masganti Sit, *Pengembangan Kretaivitas Anak Usia Dini* Medan: Perdana Publishing, 2016

- Menda Ayu sri, *Pengembangan Kretivita Anak*, Medan: Gue pedia mei
- Mijayanti *Pemanfaatan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III MI Datok Sulaiman Bagian Putra Kota Palopo* 2019
- Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007
- Mulyani Novi, *Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019
- Novan A. Wijaya dan Barnawi, *konsep, karakteristik dan Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini*, (jogja: Ar-Ruzz Media 2014)
- Nurul Ainun. Guru Kelas V SD Inpres Watubose Wawancara ruang kelas, tanggal 19 Juli 2020
- Nuryati, *Peningkatan Kretaivitas Pada Anak Usia Dini Kelas* jurnal pendidikan Anak Usia Dini, vol. 4 No. 1 juni 2019
- Rahayu Fitriani, *Pengembangan Kreativitas Anak Melalui Strategi 4P (Person, Press, Proce, dan Producr)*, Jurnal Vol.8, No. 3, Agustus 2022
- Rahmat Hidayat MA dan Abdillah *Ilmu pendidikan kategori, teori dan aplikasinya* medan: Lembaga Peduli Pengembangan pendidikan Indonesia,2019
- Raiahan, *Konsep Peserta Didik Dalam Teori Pendidikan Islam dan Barat*, Jurnal Vol. 5, No. 2 Juli- Desember 2015
- Rohani, *Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Media Bahan bekas*, Jurnal Pendidikan Program Studi Raudhatul Athfal (PGRA) Vol. 05 No.2, Juli-Desember 2017
- Safitri Ansriani, *Pentingnya Memahami Krakteristik Peserta Didik Sekolah Dasar Untuk Meningkatkan Efektivitas Belajar dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*, Jurnal Vol. 6 No.2 , 2022
- Saputra uhar Suhar, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan Tindakan* Cet, II ; Bandung: PT. Refika Aditama
- Satori, D dan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung; Alfabeta, 2012.
- Selfi, Nurhayati, Hasbullah. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar*. Cet, 1: Makassar: Aksara Timur, 2018
- Setianingsih dan Munawar S. *Pembalajaran IPA di Sekolah Dasar*, Jakarta: PT Indeks 2010
- Siarni, *pemanfaatan barang bekas sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan*

hasil belajar ipa kelas IV SDN 07 saluse mamuju utara, jurnal kreatif Tadulaku Online vol .3 No. 2

Slameto, *Belajar Dan Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Renika Cipta, 2003

Sri Ayu Ni Made Hartini, Dkk, *Metode Dan Teknik Pembelajaran*, Jakarta: PT. Galiono Digdaya Kawthar, 2022

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Cet.XX ; Bandung: Alfabet, 2014

Suryani Lilis, *kreativitas peserta didik dalam pemanfaatan barang bekas sebagai media pembelajaran* , jurnal ilmiah vol. 2 No. 1, juni 2022:

Susparlan” *peran media dalam pembelajaran di SD/MI* “ jurnal keislaman dan Ilmu pendidikan, Vol.2 No.2 juli 2020

Syodiah, Nana dan Sukma Dinata, *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung: RemajaRosdakarya,2007

Talizaro Tafonao, *Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa*, Jurnal komunikasi pendidikan, Vol. 2, No.2, juli 2018

Wahyuni Rizka Amelia, *Edukasi Pemanfaatan Barang Bekas Menjadi Nilai Jual Di Yayasan AL Iman Graha Raya Bintaro Tangerang Selatan*, Jurnal, Vol.2, No.1, Agustus 2022

Zainal askin dan Amiruddin,, *Pengantar Metode Penelitian Hukum* Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada,2004.

Zainuddin Ali, *Metode Hukum* Jakarta: Sinar Grafika, 2010

Zahra Addini, *Kerangka Berpikir Penelitian Kuantitatif*, dalam *Jurnal Pendidikan dan pengajaran* Vol.2, No 1, 161.

LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة السالمية الرحلومية فالو
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460185
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama : Faradiah
TTL : Kamaroro, 25 Maret 2002
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat : Desa Pembawe
Judul :
NIM : 201090017
Jenis Kelamin : Perempuan
Semester : 6
HP : 0822 5977 3185

o Judul I

Kreativitas wali kelas dalam meningkatkan minat Belajar
Membaca Peserta didik kelas IV di SD Inpres 1 Kamaroro-A. X

o Judul I Pemanfaatan barang bekas sebagai media peningkatan kreativitas
Peserta didik. kelas III di SD Inpres 1 Kamaroro-A. ✓

o Judul III Kreativitas Peserta didik dalam pemanfaatan barang bekas
Sebagai media pembelajaran ilmu pengetahuan Alam (IPA) ✓
kelas V di SD Inpres 1 Kamaroro-A

Palu, 27.02.2023

Mahasiswa,

Faradiah

Faradiah

NIM. 201090017.

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan :

Pembimbing I : Dr. Rusdin, M.Pd.

Pembimbing II : Arda, S.Pd, M.Pd.
Dr. Irawan Huri, M.Pd.

Ketua Jurusan,

Suharnis, S.Ag., M.Ag

NIP. 19700102 200501 1009



Wakil Dekan Bidang Akademik
Dan Pengembangan Kelembagaan,

Dr. Anshidin M. Arif, S.Ag., M.Ag

NIP. 1951107 200701 1 016

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
NOMOR : 496 TAHUN 2023

TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

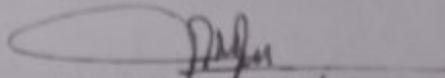
- Menimbang : a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan pembimbing proposal dan skripsi bagi mahasiswa;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Presiden No 61 Tahun 2021, tentang Universitas Islam negeri Datokarama Palu;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Menteri Agama Nomor 39 Tahun 2021 tentang Statuta Universitas Agama Islam Negeri Datokarama Palu;
7. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
8. Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu Nomor 454/Un.24/KP.07.6/12/2021 masa jabatan 2021-2023

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU TENTANG PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

- KESATU : Menetapkan saudara :
1. Dr. Rusdin, M.Pd
 2. Dr. Irawan Hadi, M.Pd
- sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa :
- Nama : Faradillah
NIM : 201040017
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : KREATIVITAS PESERTA DIDIK DALAM PEMANFAATAN BARANG BEKAS SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM (IPA) KELAS V DI SD INPRES 1 KAMARORA
- KEDUA : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA UIN Datokarama Palu Tahun Anggaran 2023
- KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya
- KELIMA : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Ditetapkan di : Palu
Pada Tanggal : Maret 2023
Dekan,



Dr. H. Askar / M.Pd
NIP. 19870521 198303 1 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165

Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 1701 /Un.24/F.1/PP.00.9 /05/2023 Sigi, 25 Mei 2023
Sifat : Penting
Lamp : -
Hal : **Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi**

Kepada Yth.

1. Dr. Rusdin, M.Pd (Pembimbing I)
2. Dr. Irawan Hadi, M.Pd (Pembimbing II)
3. Arda, S.Si., M.Pd (Penguji)

Di-
Palu

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

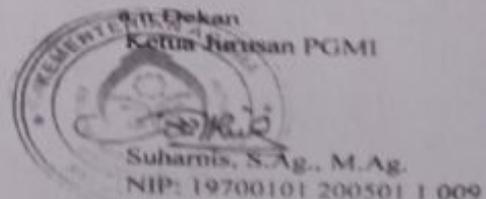
Dalam rangka kegiatan seminar proposal skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu yang akan dipresentasikan oleh:

Nama : Faradila
Nim : 20.1.04.0017
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Kreativitas Peserta Didik dalam Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Media Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SD Inpres 1 Kamarora A

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri Seminar Proposal Skripsi tersebut yang insya Allah akan dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Rabu, 31 Mei 2023
Waktu : 10.00 WITA - Selesai
Tempat : Laboratorium Terpadu UIN Datokarama Palu (Kampus 2)

Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh



- Catatan : Undangan ini di foto copy 6 rangkap, dengan rincian:
- a. 1 rangkap untuk dosen pembimbing I (dengan proposal Skripsi).
 - b. 1 rangkap untuk dosen pembimbing II (dengan proposal skripsi).
 - c. 1 rangkap untuk Ketua Jurusan
 - d. 1 rangkap untuk Subbag Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
 - e. 1 rangkap Subbag AKMAH Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 - f. 1 rangkap untuk ditempel pada papan pengumuman
 - g. 1 rangkap untuk dosen penguji (dengan proposal Skripsi)

KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU

NAMA	F. PRADILAH
NIM	201090019
JURUSAN	Pd191

NO	NO/TAHUN/TANGGAL	NAMA	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN DOSEN PEMBIMBING
1	05 05/06/2023	Ali Salsidan	Implementasi Model Pembelajaran dalam Mendukung Keaktifan Peserta Didik di SMPN 9 Satep Dampas Pale, Dampas Pale	1. Dr. Hawlan, M.Pd 2. Juwari, H. Tokang, S.Pd, S.Pi, M.Pd	
2	05 20/10/2023	Pacik Hidayat	Penerapan gaya belajar dalam meningkatkan sikap toleransi antara umat beragama di Desa Lanting Pale, Kota Palu	1. Dr. S. Sagir, M.Pd, M.Pi, M.Pd 2. Zaitun, S.Pd, M.Pd, M.Pi	
3	05 20/10/2023	Suhamo	Penerapan Model Pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan literasi digital siswa di Desa Lanting Pale, Kota Palu	1. Pustika, S.Pd, M.Pd 2. Darmawansyah, M.Pd	
4	05 22/02/2023	MARUF	Penerapan Model Pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan literasi digital siswa di Desa Pakiri, Kota Palu	1. Dr. H. Arif, M.Pd 2. D.H. Gunawan, B. Djuene, M.Pd	
5	05 27/02/2023	Moh. Fauz S. Widny	Penerapan Model Pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan literasi digital siswa di Desa Pakiri, Kota Palu	1. Pista, S.Pd, M.Pd 2. Dr. S. Saari, M.Pd, M.Pi, M.Pd	
6	05 27/02/2023	Affiani	Penerapan Model Pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan literasi digital siswa di Desa Pakiri, Kota Palu	1. Muhammad Nur Aswadi, S.Pd, M.Pd 2. Rafiq Badri, S.Pd, M.Pd	
7	05 3/3/2023	Annisa Purnama	Penerapan Model Pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan literasi digital siswa di Desa Pakiri, Kota Palu	1. Drs. Syahril, M.Pd 2. Drs. Prastina, M.Pd, M.Pi, M.Pd	
8	05 7/3/2023	Alfira Maulana Triputa	Penerapan Model Pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan literasi digital siswa di Desa Pakiri, Kota Palu	1. Anu, S.Pd, M.Pd 2. Pasmi, S.Pd, M.Pd	
9	05 21/3/2023	Alfa Maulana Triputa	Penerapan Model Pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan literasi digital siswa di Desa Pakiri, Kota Palu	1. Dr. Guswara, M.Pd 2. Juwari, H. Tokang, S.Pd, M.Pd	
10	05 21-5-2023	Hilwah	Penerapan Model Pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan literasi digital siswa di Desa Pakiri, Kota Palu	2. Juwari, H. Tokang, S.Pd, M.Pd	

Catatan : Kartu ini merupakan persyaratan untuk mendaftar seminar menempuh ujian skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165

Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

**BERITA ACARA
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini Rabu, 31 Mei 2023 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

Nama : Faradila
NIM : 20.1.04.0017
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Kreativitas Peserta Didik dalam Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Media Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SD Inpres 1 Kamarora A
Fembimbing 1 : Dr. Rusdin, M.Pd
Fembimbing 2 : Dr. Irawan Hadi, M.Pd
Penguji : Arda, S.Si., M.Pd

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

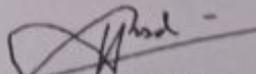
NO	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1	ISI		
2	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
3	METODOLOGI		
4	PENGUASAAN		
5	JUMLAH		
6	NILAI RATA-RATA	80	

Sigi, 31 Mei 2023

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan PGMI,

Fembimbing 1,


Suharnis, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19700101 200501 1 009


Dr. Rusdin, M.Pd
NIP. 196812151998021001

Catatan
Nilai Menggunakan Angka

- 85-100 = A
- 80-84 = A-
- 75-79 = B+
- 70-74 = B
- 65-69 = B-
- 60-64 = C+
- 55-59 = C
- 50-54 = D



BERITA ACARA
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Rabu, 31 Mei 2023 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

Nama : Faradila
NIM : 20.1.04.0017
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Kreativitas Peserta Didik dalam Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Media Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SD Inpres 1 Kamarora A
Pembimbing I : Dr. Rusdin, M.Pd
Pembimbing 2 : Dr. Irawan Hadi, M.Pd
Penguji : Arda, S.Si., M.Pd

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

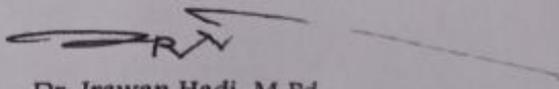
NO	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1	ISI	96	
2	BAHASA & TEKNIS PENULISAN	90	
3	METODOLOGI	91	
4	PENGUASAAN	90	
5	JUMLAH	367	
6	NILAI RATA-RATA	91,75	

Sigi, 31 Mei 2023

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan PGMI,

Pembimbing II,


Suharnis, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19700101 200501 1 009


Dr. Irawan Hadi, M.Pd
NIP. 19650412 199401 1 001

Catatan

Nilai Menggunakan Angka

- 85-100 = A
- 80-84 = A-
- 75-79 = B+
- 70-74 = B
- 65-69 = B-
- 60-64 = C+
- 55-59 = C



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id. email : humas@iainpalu.ac.id

**BERITA ACARA
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini Rabu, 31 Mei 2023 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

Nama : Faradila
NIM : 20.1.04.0017
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Kreativitas Peserta Didik dalam Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Media Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SD Inpres 1 Kamarora A
Pembimbing 1 : Dr. Rusdin, M.Pd
Pembimbing 2 : Dr. Irawan Hadi, M.Pd
Penguji : Arda, S.Si., M.Pd

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

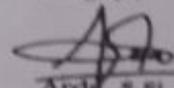
NO	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1	ISI	85	Perbaikan latar belakang
2	BAHASA & TEKNIS PENULISAN	89	Sesuai panduan
3	METODOLOGI	86	
4	PENGUASAAN	85	
5	JUMLAH	390	
6	NILAI RATA-RATA	85	

Sigi, 31 Mei 2023

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan PGMI,


Suharnis, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19700101 200501 1 009

Penguji,


Arda, S.Si., M.Pd
NIP. 198602242018012001

Catatan

Nilai Menggunakan Angka

- 85-100 = A
- 80-84 = A-
- 75-79 = B+
- 70-74 = B
- 65-69 = B-
- 60-64 = C+
- 55-59 = C



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165

Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
TAHUN AKADEMIK 2022/2023

Pada hari ini Rabu, 31 Mei 2023 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

Nama : Faradila
NIM : 20.1.04.0017
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Kreativitas Peserta Didik dalam Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Media Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SD Inpres 1 Kamarora A
Tanggal : 31 Mei 2023
Waktu Seminar : 10.00 WITA - Selesai

NO	NAMA	NIM	SEM/PRODI	TTD	KET
1	SE. Wahyuni	191040070	8 / PGMI		Hadir
2	Wika Satri	191040090	8 / PGMI		Hadir
3	VITA ANNISA DELA PUSPITA	181020061	10 / PBA		Hadir
4	Inna Ahyatun	201040000	6 / PGMI		Hadir
5	Listiani. M Taub	201040001	6 / PGMI		Hadir
6	Nurli	201040002	6 / PGMI		Hadir
7	Murtah Farennina	201040092	6 / PGMI		Hadir
8	MULIS	201040020	6 / PGMI		Hadir
9	Wanda Sari	201040011	6 / PGMI		Hadir
10	ATLOWATI	201090023	6 / PGMI		Hadir

Sigi, 31 Mei 2023

Pembimbing I,

Dr. Rusdin, M.Pd
NIP. 196812151995021001

Pembimbing II,

Dr. Irawan Hadi, M.Pd
NIP. 19650412 199401 1 001

Penguji,

Arda, S.Si., M.Pd
NIP. 198602242018012001

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan PGMI,

Suharnis, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19700101 200501 1 009

PEDOMAN OBSERVASI

Adapun pedoman observasi penelitian yang dilakukan oleh penulis Yaitu:

1. Observasi Lingkungan SD Inpres Watubose.
2. Observasi Keadaan guru dan staf di SD Inpres Watubose.
3. Observasi Keadaan sarana dan prasarana SD Inpres Watubose.
4. Observasi Pelaksanaan kegiatan pemanfaatan barang bekas sebagai media pembelajaran di SD Inpres Watubose.

**PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH SD INPRES
WATUBOSE**

1. Bagaimana historis berdirinya SD Inpres Watubose?
2. Apa visi misi SD Inpres Watubose?
3. Bagaiman keadaan Pendidik dan tenaga Kependidikan SD Inpres Watubose?
4. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana SD Inpres Watubose?

PEDOMAN WAWANCARA GURU SD INPRES WATUBOSE

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan pemanfaatan barang bekas sebagai media pembelajaran di Sd Inpres Watubose?
2. Apa Saja media pembelajaran yang dihasilkan dari Kreativitas pemanfaatan barang bekas ?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans PaloloDesa Pombewe Kec Sigi Biromaru. 0451-460798 Fax. 0451-460165

Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 2969 /Un.24/F.I/KP.07.6/08/2023

Palu, 4 Agustus 2023

Lampiran : -

Hal : Izin Penelitian Untuk
Menyusun Skripsi

Yth. Kepala Sekolah Dasar Inpres Watubose

di

Tempat

Assalamualaikum w.w

Dengan hormat, dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) oleh Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palu :

Nama : Faradila
NIM : 201040017
Tempat Tanggal Lahir : Kamarora, 25 Maret 2002
Semester : VII
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah(PGMI)
Alamat : Desa Pombewe
Judul Skripsi : KREATIVITAS PESERTA DIDIK DALAM PEMANFAATAN BARANG BEKAS SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM (IPA) DI SDN INPRES WATUBOSE
No. HP : 082259443183

Dosen Pembimbing :

1. Dr. Rusdin, M.Pd
2. Dr. Irawan Hadi, M.Pd

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di Sekolah Yang Bapak/ Ibu Pimpin

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,
Dekan,

Dr. H. Askar, M.Pd
NIP. 19670521 199303 1 005



**PEMERINTAH KABUPATEN SIGI
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR INPRES WATUBOSE**

Alamat : Jl. Kebun sari Desa Bulili



SURAT KETERANGAN

Nomor: 91 /074/ SDL.W/IV/2023

Kepala Sekolah SD Inpres Watubose dengan ini menyampaikan bahwa:

Nama : Faradilah
Nim : 20.1.04.0017
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasa Ibtidaiyah (PGMI)
Nama Kampus : UIN Datokarama Palu

Bahwa benar mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian dengan judul skripsi "*Kreativitas Peserta Didik Dalam Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Media Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Di SD Inpres Watubose*". Mulai tanggal 14 Agustus s/d 06 September 2023

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Watubose, 06 September 2023

Kepala Sekolah
SD Inpres Watubose

EDIRUSWANTO, S.Pd
NIP.19760715201001 1 008

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP) KURIKULUM 2013**

Satuan Sekolah : SD INPRES WATUBOSE
 Kelas/ Semeseter : 5/1
 Tema : Udara Bersih Bagi Kesehatan
 Sub Tema 1 : Cara Tubuh Mengelola Udara Bersih
 Pembelajaran : 2
 Alokasi Waktu : 4 X 35 menit (dua pertemuan)

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Pertemuan 1

Muatan: IPA

4.2	Membuat model sederhana organ pernapasan manusia	4.2.1 Membuat model sederhana cara kerja organ pernapasan manusia
-----	--	---

Pertemuan 2

Muatan: IPA

No	Kompetensi	Indikator
3.2	Menjelaskan organ pernapasan dan fungsinya pada hewan dan manusia, serta cara memelihara kesehatan organ pernapasan manusia	3.2.1 Menganalisis Organ pernapasan pada manusia dan fungsinya 3.2.2 Menganalisis urutan proses Pernapasan pada manusia

Muatan: Bahasa Indonesia

No	Kompetensi	Indikator
3.2	Mengklasifikasi informasi yang didapat dari buku ke dalam aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana	3.2.1 Menyebutkan informasi terkait dengan pertanyaan apa, di mana, dan kapan

C. TUJUAN

Pertemuan 1

1. Melalui kegiatan bekerja kelompok, siswa mampu membuat model sederhana alat pernafasan pada manusia sesuai dengan petunjuk pembuatan model.

Pertemuan 2

1. Dengan mempresentasikan hasil pembuatan model sederhana alat pernafasan pada manusia, siswa mampu:
 - a. Menjelaskan organ pernafasan manusia dan fungsinya dengan benar
 - b. Menjelaskan urutan proses organ pernafasan manusia dengan kalimatnya sendiri.
2. Dengan melihat tayangan video siswa mampu menyebutkan informasi terkait dengan pertanyaan apa, di mana, dan kapan sesuai dengan informasi pada video secara lisan

Karakter siswa yang diharapkan:

- Religius
- Nasionalis
- Mandiri
- Gotong-royong
- Integritas

D. MATERI AJAR

1. Organ pernafasan pada manusia dan fungsinya.
2. Menyebutkan informasi terkait dengan pertanyaan apa, di mana, dan kapan.

E. PENDEKATAN & METODE

- Pendekatan : *Scientific*
Model : *Project Based Learning, TPACK*
Metode : Unjuk kerja, diskusi, tanya jawab, demonstrasi

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan 1

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan (orientasi)	<ol style="list-style-type: none">1. Guru mengucapkan salam dengan semangat.2. Guru menyuruh salah satu siswa untuk memimpin doa belajar.3. Guru melakukan presensi kehadiran.4. Siswa dan guru menyanyikan lagu “ ibu kita kartini”5. Guru mengajukan pertanyaan secara komunikatif berkaitan dengan materi pembelajaran;6. Guru memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.	10 menit
inti	<p>Pertemuan 1</p> <p><u>Fase 1: menentukan pertanyaan mendasar</u></p> <ol style="list-style-type: none">9. Guru membimbing siswa untuk merumuskan masalah<ol style="list-style-type: none">a. Apa saja organ pernapasan pada manusia?b. Apa fungsi masing-masing organ pernapasan manusia?c. Bagaimanakah cara kerja organ pernapasan pada manusia? <p><u>Fase 2: Merencanakan proyek</u></p>	50 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>10. Guru menyebar siswa menjadi 4 kelompok secara heterogen</p> <p>11. Guru menyampaikan rencana tahapan kegiatan yang akan dilakukan siswa selama proses pengerjaan proyek</p> <div data-bbox="628 613 826 869" style="text-align: center;"> </div> <p style="text-align: center;">Model pernapasan yang akan dibuat siswa</p> <p>12. Siswa mendapatkan LKPD sebagai pedoman perencanaan pembuatan model pernapasan sederhana</p> <p>13. Guru memberikan arahan mengenai tugas individu dan kelompok</p> <p>14. Siswa menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam pembuatan model pernapasan sederhana</p> <p style="text-align: center;"><u>Fase 3: Menyusun jadwal</u></p> <p>15. Guru menentukan waktu pembuatan model pernapasan sederhana (25 menit)</p> <p>16. Guru memberikan arahan menyusun jadwal presentasi hasil kerja tiap kelompok (menggunakan <i>spinning wheel</i>)</p>	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p><u>Fase 4: Memantau siswa dan memonitor Kemajuan Proyek</u></p> <p>17. Siswa mencermati langkah-langkah pembuatan model pernapasan sederhana pada LKPD 1</p> <p>18. Siswa menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan untuk membuat model pernapasan sederhana</p> <p>19. Siswa melakukan proses pembuatan produk</p> <p>20. Guru memantau dan memonitor perkembangan aktivitas siswa</p> <p>21. Guru memantau perkembangan produk dengan membimbing siswa yang mengalami kesulitan</p> <p><u>Fase 5: Penilaian Hasil (Pertemuan 1)</u></p> <p>22. Siswa secara berkelompok melakukan uji coba model pernapasan sederhana, saat balon penutup bagian bawah ditarik maka kedua balon kecil akan mengembang</p> <p>23. Siswa menuliskan laporan hasil percobaan membuat model pernapasan sederhana</p> <p>24. Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas secara bergantian, siswa menunjukkan uji coba model pernapasan sederhana, saat balon penutup bagian bawah ditarik maka kedua balon kecil akan mengembang. Dan saat balon penutup bagian bawah dilepas maka kedua balon kecil akan mengempis (<i>communication</i>)</p> <p>25. Siswa pada kelompok lain diberi kesempatan untuk memberikan tanggapan, pertanyaan, atau masukan pada kelompok yang presentasi</p> <p>26. Siswa diberikan apresiasi dan penguatan terhadap</p>	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	hasil pembuatan produk.	
penutup	<p>27. Guru melakukan refleksi dengan menanyakan kesulitan mengenai pembuatan media pernapasan sederhana dalam pembelajaran hari ini.</p> <p>28. Siswa bersama guru membuat kesimpulan dari kegiatan yang dilakukan hari ini.</p> <p>29. Siswa menuliskan kesimpulan pada LKPD</p> <p>30. Guru menginformasikan pada siswa mengenai rencana kegiatan yang akan dilakukan pada pembelajaran berikutnya yaitu menghubungkan kesamaan antara model alat pernapasan sederhana dengan organ pernapasan pada manusia.</p> <p>31. Siswa diajak untuk selalu mensyukuri nikmat yang diberikan dan mengajak siswa untuk selalu mencintai budaya Indonesia.</p> <p>32. Kegiatan belajar ditutup dengan doa. (Religius)</p>	10 menit

Pertemuan 2

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan salam dengan semangat. 2. Petugas doa memimpin doa 3. Guru melakukan presensi kehadiran. 4. Siswa dan guru menyanyikan lagu "Garuda Pancasila" dibantu dengan video yang ditayangkan melalui proyektor. 5. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat kebangsaan dan 	10 menit

	<p>nasionalisme.</p> <ol style="list-style-type: none"> 6. Guru menyampaikan tujuan dan manfaat materi pembelajaran pada siswa. 7. Guru bersama siswa melakukan yel-yel kelas 8. Apersepsi dilakukan dengan guru memberikan pertanyaan kepada siswa <ol style="list-style-type: none"> a. Yuk! Kita tarik nafas bersama-sama, lalu hembuskan. Apa yang kita hirup saat menarik nafas? b. Apa yang kita hembuskan? c. Saat bernapas, kita mempunyai organ-organ yang bekerja sama dan membentuk sistem organ pernapasan. Organ apa saja kah itu? 	
inti	<p>Pertemuan 2</p> <p><u>Fase 5: Penilaian Hasil</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 9. Siswa secara berkelompok mengerjakan LKPD 2 untuk menghubungkan kesamaan antara model alat pernapasan sederhana dengan organ pernapasan pada manusia. 10. Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas, siswa menunjukkan organ pernapasan manusia dan fungsinya serta mempraktikkan dan menjelaskan cara kerjanya model sederhana organ pernapasan manusia secara bergantian. (<i>communication</i>) 11. Siswa pada kelompok lain diberi kesempatan untuk memberikan tanggapan, pertanyaan, ataumasukan pada kelompok yang presentasi 12. Siswa diberikan apresiasi dan penguatan terhadap hasil pembuatan produk. 	40 menit

	<p style="text-align: center;"><i>Fase 6: Evaluasi</i></p> <p>13. Guru memberikan apresiasi kepada siswa</p> <p>14. Siswa menyampaikan kesulitan yang dialami selama pengerjaan proyek</p> <p>15. Guru memberikan konfirmasi dan penguatan melalui tayangan video</p> <p>16. Siswa mencermati video proses pernapasan pada manusia yang ditayangkan guru melalui proyektor.</p> <p>17. Siswa menjawab pertanyaan apa, di mana, dan kapan, yang diberikan oleh guru sesuai informasi yang didapat dari pengerjaan proyek dan tayangan video.</p> <p>18. Siswa mengerjakan LKPD</p> <p>19. Guru mengkonfirmasi hasil pekerjaan siswa pada LKPD</p> <p>20. Siswa menyanyikan lagu “organ pernapasan” dengan bimbingan guru</p>	
<p>penutup</p>	<p>21. Siswa bersama guru melakukan refleksi pembelajaran yang telah berlangsung</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Sudahkah siswa paham organ pernapasan dan fungsinya pada manusia? b. Sudahkah siswa paham proses pernapasan pada manusia? c. Adakah dari materi hari ini yang belum kamu pahami? <p>22. Siswa dan guru menyimpulkan hasil pembelajaran</p> <p>23. Siswa mengerjakan soal evaluasi.</p> <p>24. Guru menginformasikan pada siswa mengenai rencana kegiatan yang akan dilakukan pada pembelajaran berikutnya.</p> <p>25. Siswa diajak untuk selalu mensyukuri nikmat yang</p>	<p>20 menit</p>

	diberikan dan mengajak siswa untuk selalu mencintai budaya Indonesia.	
	26. Kegiatan belajar ditutup dengan doa. (Religius)	

G. Sumber, Bahan dan Media Pembelajaran

1. Sumber

- Buku Pedoman Guru Tema 1 Kelas 5 dan Buku Siswa Tema 1 Kelas 5 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).
- <https://www.youtube.com/watch?v=AKW3Zen8DD4&list=LL&index=2&t=203s>
- Internet

2. Media Pembelajaran

- Model Pernapasan Sederhana
- Video Pembelajaran
- LKPD

H. Penilaian

1. Teknik Penilaian

- Sikap : Observasi
- Pengetahuan : Tes tertulis (pilihan ganda dan uraian)
- Keterampilan : Proyek (unjuk kerja dan produk)

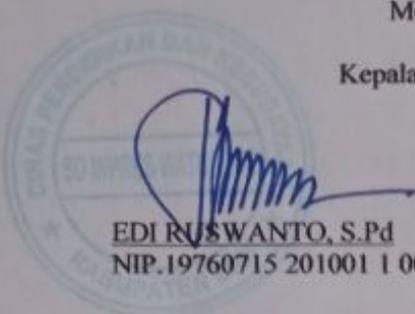
2. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

- Remedial
 - a. Mengulang dan memberi latihan tambahan menyebutkan organ pernapasan manusia dan fungsinya
 - b. Mengulang dan memberi latihan tambahan membuat pertanyaan.
- Pengayaan
 - a. Menganalisis cara menjaga kesehatan organ pernapasan manusia.

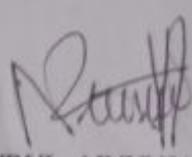
Mengetahui,

Kepala Sekolah,

GURU KELAS V



EDI RUSWANTO, S.Pd
NIP.19760715 201001 1 008



NURUL AINUNJAMILLS.Pd
NIP. 19950515 202012 2 002

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) 1

Satuan Pendidikan : SD INPRES WATUBOSE
Mata Pelajaran : IPA
Kelas/Semester : V/1
Materi/Pokok Bahasan/SPB : Organ Pernapasan Manusia

A. Identitas

Nama :

Kelompok : 2

Kelas : V (lima)

B. Tujuan Pembelajaran

1. Kita akan belajar membuat model pernapasan sederhana pada manusia
2. Melalui kegiatan membuat model pernapasan sederhana, kita akan menganalisis organ pernapasan dan cara kerjanya sesuai model pernapasan sederhana yang dibuat

C. Petunjuk

1. Isilah identitasmu pada bagian identitas yang tersedia diatas!
2. Cermati dan ikuti langkah kegiatan di bawah ini sebagai panduan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran!

D. Langkah Kegiatan

1. Cermati prosedur pembuatan model pernapasan sederhana
2. Siapkan alat dan bahan yang dibutuhkan!
3. Ikuti langkah-langkah pembuatan model pernapasan sederhana dengan teliti!
4. Kerjakan soal mengenai proses pernapasan perut sesuai dengan model pernapasan yang kamu buat!
5. Presentasikan hasil kerjamu di depan kelas!



E. Alat dan Bahan

1. Botol plastik bekas (1 buah)
2. Sedotan plastik dengan kerut (2 buah)
3. Balon kecil (2 buah)
4. Balon besar (1 buah)
5. Plastisin (1 buah)
6. Selotip
7. Gunting/*cutter*

F. Langkah Pembuatan

1. Potong botol plastic bekas besar kira-kira setengah bagian.
2. Lubangi bagian tengah tutup botol dengan menggunakan gunting seukuran sedotan plastic.
3. Siapkan 2 buah sedotan, rekatkan ujung 2 sedotan kecil dengan ujung sedotan besar sehingga membentuk huruf "Y", tutup ujung sambungan dengan plastisin untuk menghindari kebocoran udara.
4. Ambil 2 balon kecil dan masing-masing diikat pada sedotan plastik kecil yang dibentuk huruf Y, kemudian ikat dengan karet gelang.
5. Masukkan sedotan yang sudah diikatkan balon ke dalam botol,
6. Sisipkan ujung sedotan yang panjang dimasukkan ke dalam lubang ditutup botol, kemudian tutup rapat mulut botol. Tambahkan plastisin pada tutup botol di sekitar sedotan agar tidak ada celah udara masuk.
7. Ambil 1 buah balon besar, potong bagian ujungnya kemudian tutupkan pada bagian bawah botol.
8. Tarik balon bagian bawah botol ke bawah, perhatikan apa yang terjadi dengan balon yang ada di dalam botol.
9. Berhati-hatilah dalam menggunakan *cutter* dan gunting!



G. Hasil percobaan

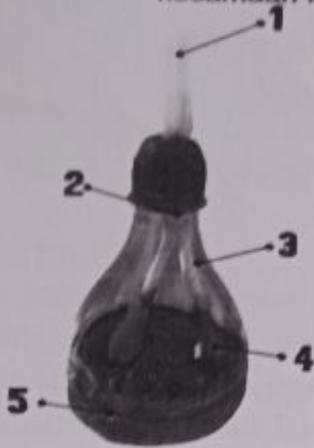
a. Saat balon bagian bawah ditarik, yang terjadi adalah ...balonnya akan ...
mengembang.....

b. Saat balon bagian bawah tidak ditarik, yang terjadi adalah balonnya
tidak akan mengembang.....



H. Hasil Percobaan

a. Perhatikan model pemapasan sederhana yang telah kamu buat, bagian-bagian yang ditunjukkan pada gambar memiliki kesamaan fungsi dengan organ pernafasan yaitu:



Nomor 1 memiliki kesamaan dengan organ
Nomor 2 memiliki kesamaan dengan organ
Nomor 3 memiliki kesamaan dengan organ
Nomor 4 memiliki kesamaan dengan organ
Nomor 5 memiliki kesamaan dengan organ

b. Jelaskan urutan proses pemapasan pada manusia!

Hidung, Faring, Laring, Trakea, Bronkus, Paru-paru, Diafragma

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP) KURIKULUM 2013**

Satuan Sekolah : SD INPRES WATUBOSE
 Kelas/ Semeseter : 5/1
 materi : Sistem gerak pada manusia
 Pembelajaran : 1
 Alokasi Waktu : 1 X 45 menit

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Pertemuan 1

Muatan: IPA

4.2	Membuat model sederhana sendi gerak tangan pada manusia	4.2.1 Membuat model sederhana cara kerja sendi gerak tangan
-----	---	---

Pertemuan

Muatan: IPA

No	Kompetensi	Indikator
3.2	Menjelaskan bagaimana kerja sendi gerak tangan pada manusia	3.2.1 Menganalisis fungsi kerja sendi gerak tangan 3.2.2 Menganalisis yang terdapat pada sendi gerak tangan

C. TUJUAN

Pertemuan 1

1. Melalui kegiatan bekerja kelompok, siswa mampu membuat model sederhana alat sendi gerak tangan pada manusia
2. Dengan mempresentasikan hasil pembuatan model sederhana media pembelajaran sendi gerak tangan.

Karakter siswa yang diharapkan:

- Religius
- Nasionalis
- Mandiri
- Gotong-royong
- Integritas

D. MATERI AJAR

1. Penjelasan sendi gerak tangan manusia
2. Menyebutkan informasi terkait dengan pertanyaan apa, di mana, dan kapan.

E. PENDEKATAN & METODE

Pendekatan : *Scientific*

Model : *Project Based Learning, TPACK*

Metode : Unjuk kerja, diskusi, tanya jawab, demonstrasi

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan (orientasi)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam dengan semangat. 2. Guru menyuruh salah satu siswa untuk memimpin doa belajar. 3. Guru melakukan presensi kehadiran. 4. Siswa dan guru menyanyikan lagu “ Garuda Pancasila” 5. Guru mengajukan pertanyaan secara komunikatif berkaitan dengan materi pembelajaran; 6. Guru memberikan gambaran tentang cara kerja sendi gerak tangan.. 	10 menit
inti	<p>Pertemuan 1</p> <p><u>Fase 1: menentukan pertanyaan mendasar</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 9. Guru membimbing siswa untuk merumuskan masalah <ol style="list-style-type: none"> a. Bagaimana cara kerja sendi gerak tangan manusia. <p><u>Fase 2: Merencanakan proyek</u></p>	25 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>10. Guru menyebar siswa menjadi 2 kelompok</p> <p>11. Guru menyampaikan rencana tahapan kegiatan yang akan dilakukan siswa selama proses pengerjaan proyek</p> <div data-bbox="616 524 900 741" data-label="Image"> </div> <p style="text-align: center;">Model sendi gerak tangan yang akan dibuat siswa</p> <p>12. Siswa mengamati penjelasan dari guru</p> <p>13. Guru memberikan arahan mengenai tugas individu dan kelompok.</p> <p>14. Siswa menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam pembuatan media pembelajaran.</p> <p style="text-align: center;"><u>Fase 3: Menyusun jadwal</u></p> <p>15. Guru menentukan waktu pembuatan media pembelajaran.</p> <p>16. Guru memberikan arahan menyusun jadwal presentasi hasil kerja tiap kelompok.</p>	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p><u>Fase 4: Memantau siswa dan memonitor Kemajuan Proyek</u></p> <p>17. Siswa mencermati langkah-langkah pembuatan media pembelajaran.</p> <p>18. Siswa menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan untuk membuat media pembelajaran.</p> <p>19. Siswa melakukan proses pembuatan media pembelajaran.</p> <p>20. Guru memantau dan memonitor perkembangan aktivitas siswa</p> <p>21. Guru memantau perkembangan produk dengan membimbing siswa yang mengalami kesulitan</p> <p><u>Fase 5: Penilaian Hasil (Pertemuan 1)</u></p> <p>22. Siswa secara berkelompok melakukan uji coba media pembelajaran yang telah dibuat.</p> <p>23. Siswa menjelaskan hasil percobaan membuat model sendi gerak tangan sederhana.</p> <p>24. Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas secara bergantian, siswa menunjukkan uji coba model sendi gerak sederhana.</p> <p>25. Siswa pada kelompok lain diberi kesempatan untuk memberikan tanggapan, pertanyaan, atau masukan pada kelompok yang presentasi</p> <p>26. Siswa diberikan apresiasi dan penguatan terhadap hasil pembuatan media pembelajaran.</p>	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
penutup	<p>27. Guru melakukan refleksi dengan menanyakan kesulitan mengenai pembuatan media pembelajaran sederhana dalam pembelajaran hari ini.</p> <p>28. Siswa bersama guru membuat kesimpulan dari kegiatan yang dilakukan hari ini.</p> <p>29. Guru menginformasikan pada siswa mengenai rencana kegiatan yang akan dilakukan pada pembelajaran berikutnya</p> <p>30. Siswa diajak untuk selalu mensyukuri nikmat yang diberikan dan mengajak siswa untuk selalu mencintai budaya Indonesia.</p> <p>31. Kegiatan belajar ditutup dengan doa. (Religius)</p>	10 menit

G. Sumber, Bahan dan Media Pembelajaran

1. Sumber

- Buku pembelajaran

2. Media Pembelajaran

- Model sistem gerak tangan sederhana
- Video Pembelajaran

H. Penilaian

1. Teknik Penilaian

- Sikap : Observasi
- Pengetahuan : Tes tertulis (pilihan ganda dan uraian)
- Keterampilan : Proyek (unjuk kerja dan produk)

2. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

- Remedial
 - a. Mengulang dan memberi latihan tambahan
 - b. Mengulang dan memberi latihan tambahan membuat pertanyaan.

Watubose, 2023

Mengetahui,

Kepala Sekolah



EDI KUSWANTO, S.Pd
NIP.19760715 201001 1 008

GURU KELAS V



NURUL AINUN JAMILI, S.Pd
NIP. 19950515 202012 2 002

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP) KURIKULUM 2013**

Satuan Sekolah : SD INPRES WATUBOSE

Kelas/ Semeseter : 5/1

Tema : Sumber Bunyi

Pembelajaran : 2

Alokasi Waktu : 2 X 30 menit

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Pertemuan 1

Muatan: IPA

4.2	Membuat media sederhana sumber sunyi	4.2.1 Membuat media sederhana cara kerja media pembelajaran.
-----	--------------------------------------	--

Pertemuan 2

Muatan: IPA

No	Kompetensi	Indikator
3.2	Menjelaskan bagaimana terjadinya sumber bunyi	3.2.1 Menganalisis cara perambatan bunyi

C. TUJUAN

Pertemuan 1

1. Melalui kegiatan bekerja kelompok, siswa mampu membuat media sederhana dari barang bekas
2. Dengan mempresentasikan hasil pembuatan media pembelajaran yang telah dibuat..

Karakter siswa yang diharapkan:

- Religius
- Nasionalis
- Mandiri
- Gotong-royong
- Integritas

1. MATERI AJAR

- a. Sifat-sifat bunyi

2. PENDEKATAN & METODE

Pendekatan : *Scientific*

Model : *Project Based Learning, TPACK*

Metode : Unjuk kerja, diskusi, tanya jawab, demonstrasi

3. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan (orientasi)	<ol style="list-style-type: none">1. Guru mengucapkan salam dengan semangat.2. Guru menyuruh salah satu siswa untuk memimpin doa belajar.3. Guru melakukan presensi kehadiran.4. Siswa dan guru menyanyikan lagu “ ibu kita kartini”5. Guru mengajukan pertanyaan secara komunikatif berkaitan dengan materi pembelajaran;6. Guru memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.	10 menit
inti	<p>Pertemuan 1</p> <p><u>Fase 1: menentukan pertanyaan mendasar</u></p> <ol style="list-style-type: none">9. Guru membimbing siswa untuk merumuskan masalah<ol style="list-style-type: none">a. Bagaimana cara kerja media pembelajaran telepon kaleng. <p><u>Fase 2: Merencanakan proyek</u></p>	40 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>10. Guru menyebar siswa menjadi 2 kelompok.</p> <p>11. Guru menyampaikan rencana tahapan kegiatan yang akan dilakukan siswa selama proses pengerjaan media pembelajaran.</p> <p style="text-align: center;">Model pernapasan yang akan dibuat siswa</p> <p>12. Guru memberikan arahan mengenai tugas individu dan kelompok</p> <div style="text-align: center;">  <p>TELEPON KALENG</p> </div> <p>13. Siswa menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam pembuatan media pembelajaran.</p> <p style="text-align: center;"><u>Fase 3: Menyusun jadwal</u></p> <p>14. Guru menentukan waktu pembuatan media pembelajaran.</p> <p>15. Guru memberikan arahan menyusun jadwal presentasi hasil kerja tiap kelompok.</p>	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p><u>Fase 4: Memantau siswa dan memonitor Kemajuan Proyek</u></p> <p>17. Siswa mencermati langkah-langkah pembuatan media pembelajaran.</p> <p>18. Siswa menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan untuk membuat media pembelajaran.</p> <p>19. Siswa melakukan proses pembuatan media pembelajaran.</p> <p>20. Guru memantau dan memonitor perkembangan aktivitas siswa</p> <p>21. Guru memantau perkembangan produk dengan membimbing siswa yang mengalami kesulitan</p> <p><u>Fase 5: Penilaian Hasil (Pertemuan 1)</u></p> <p>22. Siswa secara berkelompok melakukan uji coba model pernapasan sederhana yang telah dibuat.</p> <p>23. Siswa menuliskan laporan hasil percobaan membuat media pembelajaran.</p> <p>24. Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas secara bergantian.</p> <p>25. Siswa pada kelompok lain diberi kesempatan untuk memberikan tanggapan, pertanyaan, atau masukan pada kelompok yang presentasi</p> <p>26. Siswa diberikan apresiasi dan penguatan terhadap hasil media pembelajaran yang telah dibuat.</p>	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
penutup	<p>27. Guru melakukan refleksi dengan menanyakan kesulitan mengenai pembuatan media pembelajaran.</p> <p>28. Siswa bersama guru membuat kesimpulan dari kegiatan yang dilakukan hari ini.</p> <p>29. Guru menginformasikan pada siswa mengenai rencana kegiatan yang akan dilakukan pada pembelajaran berikutnya.</p> <p>30. Siswa diajak untuk selalu mensyukuri nikmat yang diberikan dan mengajak siswa untuk selalu mencintai budaya Indonesia.</p> <p>31. Kegiatan belajar ditutup dengan doa. (Religius)</p>	10 menit

4. Sumber, Bahan dan Media Pembelajaran

a. Sumber

- Buku Pedoman Guru
- Internet

b. Media Pembelajaran

- Medi pembelajaran barang bekas
- Video Pembelajaran

5. Penilaian

a. Teknik Penilaian

- Sikap : Observasi
- Pengetahuan : Tes tertulis (pilihan ganda dan uraian)
- Keterampilan : Proyek (unjuk kerja dan produk)

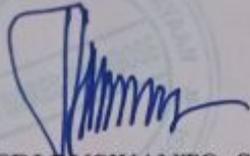
- b. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan
 - Remedial
 - a. Mengulang dan memberi latihan tambahan.
 - b. Mengulang dan memberi latihan tambahan membuat pertanyaan.

Watubose,

2023

Mengetahui,

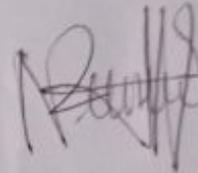
Kepala Sekolah,



EDI RUSWANTO, S.Pd

NIP.19760715 201001 1 008

GURU KELAS V



NURUL AINUN JAMILI, S.Pd

NIP. 19950515 202012 2 002

JURNAL KONSULTASI

PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI

Nama : Faradiah
 NIM : 2010 400 17
 Program Studi : Pemas
 Judul : Ketrampilan Peserta didik dalam pemanfaatan Barang bekas Sebagai media pembelajaran IPA di SD Inppg Watubose.

Pembimbing I : Dr. Rusden, M.Pd
 Pembimbing II : Dr. Irwan Hadi Pantanggi, M.Pd.

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
1.	Senin, 20 Maret 2024		perbaikan latar belakang, menambahkan Teori	✓
2.	Senin, 27 Maret 2024			✓
3.	Rabu, 29 Maret 2024		perbaikan Bab I	✓
4.	Rabu, 29 Maret 2024		menambahkan jarak dan latar Jurnals pada BAB IV	✓
5.	Senin, 19 Februari 2024			

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
		W	- Tambahkan uraian penerusan rumus ke-2 yg lebih lengkap/bekas 2 - poin pd daftar isi untuk bagian dan uraian poin B.	✓

LAPORAN PENYELESAIAN BIMBINGAN DARI DOSEN PEMBIMBING

Yth : Ketua Program Studi
 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
 UIN Daokarama Palu

Yang bertanda tangan dibawah ini :

1. Nama : Dr. Rusdan, M.Pd
 NIP : 19681214 1990 2 1001
 Pangkat/ Golongan :
 Jabatan Akademik :
 Sebagai : Pembimbing I
2. Nama : Dr. Irawan Hadi Patonggi, M.Pd
 NIP : 19680912 1990 1 001
 Pangkat/ Golongan :
 Jabatan Akademik :
 Sebagai : Pembimbing II

Melaporkan bahwa penyusunan skripsi oleh mahasiswa :

- Nama : Saradiah
 NIM : 201090017
 Program Studi : PdM
 Judul :

Telah selesai dibimbing dan siap untuk diujikan di hadapan sidang ujian munaqasyah skripsi.

Pembimbing I



Dr. Rusdan, M.Pd
 NIP. 19681214 1990 2 1001

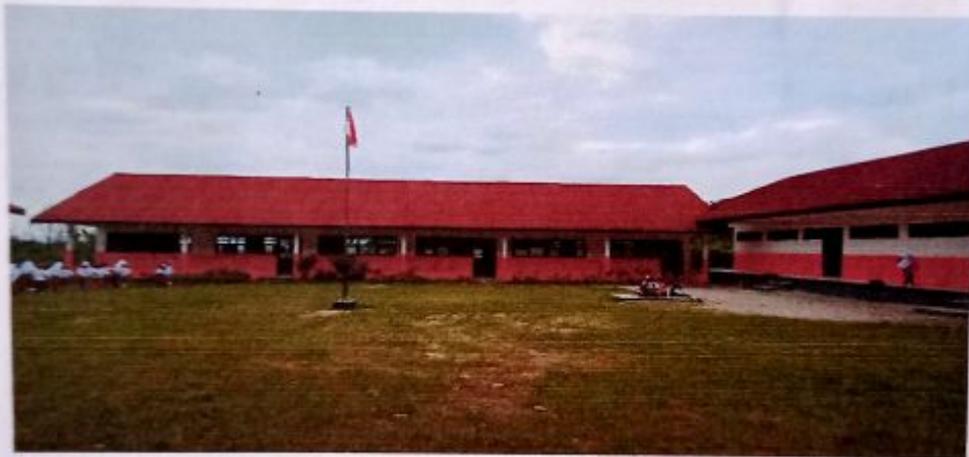
Palu,.....
 Pembimbing II



Dr. Irawan Hadi Patonggi, M.Pd
 NIP. 19680912 1990 1 001

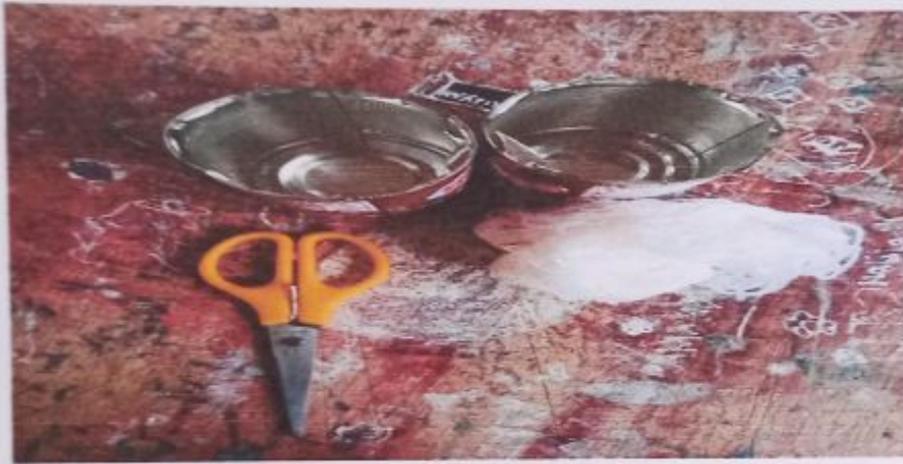
No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan

FOTO DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar Gedung SD Inpres Watubose di ambil pada tanggal 14 agustus 2023





Gambar Alat dan Bahan Kreativitas Pemanfaatan Barang Bekas di ambil pada tanggal 23- 31 agustus – 6 september 2023



Gambar Penjelasan Materi dan Langkah-Langkah Pembuatan Media Pembelajaran di ambil pada tanggal 23 agustus 2023





Gambar Pembuatan Media Pembelajaran Dari Barang Bekas di ambil pada tanggal 23-31 agustus- 6 september 2023



Gambar Hasil Kreativitas Peserta Didik dari Pemanfaatan Barang Bekas di ambil pada tanggal 6 september 2023





Gambar Penggunaan Media Pembelajaran di ambil pada tanggal 23-31 agustus- 6 september





Gambar Wawancara Bersama Guru Kelas di ambil pada tanggal 25 agustus 2023



Gambar Wawancara Bersama Kepala Sekolah di ambil pada tanggal 18 agustus 2023



Gambar Bersama Peserta Didik SD Inpres Watubose di ambil pada tanggal 23-31 agustus- 6 september

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Faradilah
NIM : 201040017
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Tempat Tanggal Lahir : Kamarora, 25 Maret 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Asal : Desa Kamarora B, Kecamatan Nokilalaki
Alamat Palu : Desa Pombewe
Alamat E-mail : faradilahhamzah9@gmail.com
Status Mahasiswa : Aktif
Jalur Penerimaan : UMPTKIN PTKIN Tahun 2020
Nama Ayah : Dolmen
Nama Ibu : Faizah
Anak Ke : Anak Ke-2 dari 3 Bersaudara

Riwayat Pendidikan

1. TK Melati tahun 2006 – 2008
2. SD Inpres 1 Kamarora A. tahun 2008 – 2014
3. SMP Negeri 17 Sigi 2014 – 2017
4. SMA Negeri 6 Sigi tahun 2017 – 2020
5. UIN Datokarama Palu tahun 2020 – 2024
6. Terdaftar sebagai Mahasiswa di Program Studi (Prodi) Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Datokarama Palu tahun 2020